

**ANALISIS MINAT MASYARAKAT MENJADI ANGGOTA
KOPERASI HARAPAN MULYA SYARI'AH DI DESA PAL VIII
KECAMATAN BERMANI ULU RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**TRIMA TANAKEY
16631134**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN

Di

Curup

Assalamu'alaikum *Warahmatullahi* Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Randi Saputra mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "**ANALISIS MINAT MASYARAKAT MENJADI ANGGOTA KOPERASI HARAPAN MULYA SYARI'AH DI DESA PAL VIII KECAMATAN BERMANI ULU RAYA**", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Wassalam,
Curup, Agustus 2020

Pembimbing I



Busra Febriyarni, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740228 2000032 2 003

Pembimbing II



Ratih Komala Dewi, M.M
NIP. 19900619201801 2001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Trima Tanakey
Nomor Induk Mahasiswa : 16631134
Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Saya Yang Berjudul **Analisis Minat Masyarakat Menjadi Nggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah Di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya** belum pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam Skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Desember 2020
Penulis

Trima Tanakey
NIM : 16631134





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **030 /In.34/FS/PP.00.9/12/2020**

Nama : **Trima Tanakey**
NIM : **16631134**
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Minat Masyarakat Menjadi Anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah Di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 07 Desember 2020**
Pukul : **14.00-15.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua

Elkhairati, MA

NIP. 197805172011012009

Sekretaris

Tomi Agustian, M.H

NIP. 199808042019031011

Penguji I,

Lendrawati, S.Ag., S.Pd., M.A

NIDN. 2007037703

Penguji II

Khairul Umam Khudori, M.E.I

NIP. 199007252018011001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufri, M.Ag

NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **Analisis Minat Masyarakat Menjadi Anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah Di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya**. disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Perbankan Syariah IAIN Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah

4. Bapak Hendrianto, MA. Selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada penulis.
5. Ibu Busra Febriyani, S.Ag, M.Ag dan Ibu Ratih Komala Dewi M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut Ilmu di IAIN Curup.
7. Seluruh Staf dan Pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang sudah membantu penulis menyediakan buku-buku referensi penulis.
8. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan semangat dan telah berupaya tanpa mengenal lelah berusaha demi kelangsungan pendidikan penulis.
9. Untuk keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberi semangat. Semoga Allah senantiasa mengumpulkan semuanya dalam kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
10. Seluruh Masyarakat Desa Pal VIII tempat penulis melaksanakan penelitian yang telah banyak membantu dan berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal yang soleh disisinya, di Akhiratnya. Peneliti sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari

pembaaa sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 10 Desember 2020
Penulis



Trima Tanakey
NIM : 16631134

Motto

Berjalanlah lurus tanpa menghiraukan pandangan
orang setiap usaha pastikan banyak rintangan
tetaplah berusaha menjadi orang yang penuh
keyakinan

PERSEMBAHAN

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan yang penulis peroleh bukanlah milik penulis sendiri, tetapi juga milik orang lain yang selama ini senantiasa mendampingi disaat suka maupun duka dan semua ini tidak akan penulis peroleh jika tidak adanya Do'a, dorongan, serta motivasi dari orang-orang disekeliling penulis. Maka dengan hati yang tulus dan ikhlas kupersembahkan skripsi ku dengan cinta dan rasa syukur kepada.

- ❖ Untuk kedua orang tuaku Bapakku (Amir Syarifudin) yang tercinta dan tersayang yang selama ini selalu mendo'akan dan telah membanting tulang untuk membiayai semua kebutuhanku, yang selalu memberikan pendidikan moral yang baik, yang selalu menjadi spirit tersendiri bagiku untuk berusaha menyelesaikan tanggung jawabku sehingga dapat menyelesaikan studi. Dan yang selalu ku rindukan ibuku (Ratija Dewi) Almh", yang telah pergi mendahului kami. Teruntukmu yang selalu kurindukan sepanjang hidupku, Trimakasih telah menjadi ibu yang hebat serta membuat ku menjadi wanita hebat. Semoga Allah SWT selalu menyayangimu dan semoga kita dapat berkumpul kembali disurga Allah SWT.
- ❖ Untuk Kakak ku Nakai Jaya, Ewin Nakeja ,Ayukku Ema Marantika, dan Teruntuk adikku Prima Wida Etrinaja yang selalu menasehati dan memotivasi untuk terus maju.
- ❖ Untuk Keponakanku Robby Frandione, Wikky Keyca Putra, Fabian Keyca Putra, Niken Anjani, Nabila Mauza Ulfa, Aziza Keyra Rasulimah Nakeja, dan Najwa

Keyca Putri yang selalu menghibur dan menyemangati dikala lelah dan selalu membuat ku tersenyum.

- ❖ Untuk pembimbing I Bunda Busra Febriyani, M,Ag dan pembimbing II Ibu Ratih Komala Dewi, M.M yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses bimbingan.
- ❖ Untuk Pembimbing Akademik Bapak Hendrianto, M.Ag yang selalu senantiasa memberikan pengarahan selama diperkuliahan ini.
- ❖ Untuk Sahabat-sahabatku Lokal 8E yang tidak dapat ku sebut satu per satu Terimakasih telah berjuang bersama hingga kita meraih kesuksesan sejati.
- ❖ Untuk sahabat-sahabat KKN ku trimakasih selalu memberi dukungan dan motivasi yang membuatku bangkit dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk Almamaterku, Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

ABSTRAK

ANALISIS MINAT MASYARAKAT MENJADI ANGGOTA KOPERASI HARAPAN MULYA SYARI'AH DI DESA PAL VIII KECAMATAN BERMANI ULU RAYA

OLEH

NAMA : TRIMA TANAKY

NIM : 16631134

Penelitian ini dilatar belakangi keingintahuan penulis tentang minat masyarakat untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syari'ah Di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya. Koperasi Syariah menyediakan produk penghimpunan dana dan penyaluran dana. Nasabah yang dimiliki pada tahun 2016 hingga 2020, Pada awal pembentukan jumlah anggotanya adalah 17 orang. Hingga sekarang total jumlah anggota menjadi 50 orang. Dapat terlihat dari sisi penambahan anggota bahwa koperasi Harapan Mulya Syari'ah mulai diminati masyarakat desa Pal VIII, sehingga koperasi harapan mulya syari'ah lebih harus menggunakan strategi dalam menarik minat masyarakat desa Pal VIII. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui minat masyarakat menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya, 2) Untuk mengetahui Apa saja kendala-kendala Koperasi Harapan Mulya Syari'ah dalam mempromosikan koperasi syariah.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi tertentu. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis *deskriptif kualitatif*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipeloreh dari penelitian ini *pertama* : hasil analisis dari bagaimana minat masyarakat menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya menunjukkan bahwa masyarakat yang dimaksud oleh peneliti adalah anggota koperasi, dan diketahui berminat terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah. Dan dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang paling dominan adalah Faktor Pelayanan, Faktor Lokasi, dan Faktor Ekonomi. *Kedua* : hasil analisis dari kendala-kendala dalam mempromosikan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah yaitu terbatasnya tingkat interaksi antara pengurus dan masyarakat. sehingga kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbedaan bunga dan bagi hasil syariah, tentang transaksi syariah serta produk-produk apa saja yang ada di koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang ada di Desa Pal VIII.

Kata kunci: Minat Masyarakat dan Koperasi Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Definisi Judul.....	9
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Konsep Minat Masyarakat	23
B. Konsep Koperasi Syari'ah	37
C. Anggota Koperasi	46
D. Masyarakat.....	49
E. Krangka Pikir.....	53
BAB III DEMOGRAFIS WILAYAH PENELITIAN	53
A. Sejarah Koperasi Harapan Mulya Syari'ah	53
B. Sejarah Desa Pal VIII	56
C. Demografi Desa Pal VIII	59
D. Keadaan Sosial.....	59
E. Kondisi Pemerintahan Desa Pal VIII	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	113

BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran-saran	117

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	3
TABEL 1.2	14
TABEL 1.3	16
TABEL 2.1	30
TABEL 2.2	33
TABEL 3.1	59
TABEL 3.2	59
TABEL 3.3	59
TABEL 3.4	60

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	3
GAMBAR 2.1	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga bisnis Islam merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk mengatur aturan-aturan ekonomi Islam. Bagian sistem lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, menolak pandangan yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang netral-nilai.

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota koperasi. Tujuan koperasi sedapat mungkin harus mengacu dan memperjuangkan pemuasan tujuan individu anggotanya, dalam operasionalnya harus sinkron.¹

Koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan prinsip koperasi sekaligus koperasi gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.² Secara harfiah kata “Koperasi” berasal dari: *cooperation* (latin), atau *coperatiaon* (inggris), atau *Co*

¹ Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.28

² *Ibid*, h.42

Operatie (belanda), atau *syirkah* (arab), dan bahasa Indonesia diartikan sebagai: berkerja sama atau kerja sama.³

Desa Pal VIII ini masyarakat kehidupannya dapat dikatakan bersandar pada usaha pertanian, sehingga pertanain dapat dilakukan secara intensif. Yang sangat menguntungkan dalam usaha pertanian (dalam artian menunjang keberhasilan usaha pertanian) ialah adanya prasarana perhubungan dan irigasi yang dapat dikatakan relative baik.

Cara ini merupakan pendekatan-pendekatan agar mereka bergabung dan menunjang segala rencananya yang tertujuh pada analisis minat masyarakat menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah di desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya.⁴ Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk kepada Allah SWT.

Dalam pembentukan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah pada masa itu sangat susah menarik masyarkat menjadi anggota koperasi karena masyarakat belum mempercayai koperasi tersebut, sehingga ketua koperasi harapan mulya syariah terus menjelaskan kepada masyarkat untuk bergabung kepada koperasi agar desa Pal VIII menjadi desa yang tidak tergantung dengan perekonomian hasil pertanian, supaya masyarakat desa pal VIII mandiri dan desa tersebut perkembangan perekonomian maka masyarakat mulai satu persatu menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syar'ah.

³ Sudarsono, *Koperasi dalam teori dan Praktik*, (Jakarta: Ranika Cipta.2010) Jilid 2, h.1

⁴ Katopoetra, dkk. *Koperasi Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta , 1991), h.203

Pada awal pembentukan jumlah anggotanya adalah 17 orang. Hingga sekarang total jumlah anggota menjadi 50 orang. Dapat terlihat dari sisi penambahan anggota bahwsanya koperasi Harapan Mulya Syari'ah mulai diminati masyarakat desa Pal VIII menjadi anggota koperasi ini, sehingga koperasi harapan mulya syari'ah lebih harus menggunakan strategi dalam menarik minat masyarakat desa Pal VIII.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Kopersi Harapan Mulya Syariah di Desa Pal VIII

NO	Tahun	Jumlah Anggota
1	Tahun 2016	11
2	Tahun 2017	30
3	Tahun 2018	49
4	Tahun 2019	49
5	Tahun 2020	50

Dari table 1.1 Perkembangan jumlah anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah

Di Desa Pal VIII di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Gambar Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Kopersi Harapan Mulya Syariah di Desa Pal VIII



Dilihat dari gambar 1.1 menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat pada tahun 2016 menuju tahun 2020. menjadi anggota koperasi syariah yang ada di Desa Pal VIII. Berdasarkan temuan awal dilapangan diperoleh bahwa masyarakat masih cenderung belum mengetahui bagaimana sistem kerja koperasi syariah itu sendiri. Masyarakat sampai saat ini lebih mempercayakan koperasi konvensional untuk menabung dan meminjam, hal tersebut terjadi bisa dikarenakan masyarakat belum mengetahui adanya koperasi syariah, letak koperasi syariah dan sistem kerja koperasi syariah.

Berdasarkan Latar Belakang diatas lembaga keuangan syariah dan Koperasi yang ada di desa Pal VIII tersebut sangatlah bagus karena bisa membantu perekonomian masyarakat tersebut, di desa Pal VIII itu sumber melakukan kegiatan simpan pinjam sehingga agar anggota dari Koperasi Harapan Mulya syari'ah bisa melakukan analisis minat masyarakat menjadi anggota Koperasi harapan mulya syari'ah di desa Pal VIII dengan baik, Maka dari penelitian diatas penelitian tertarik untuk meneliti ke Masyarakat Koperasi Harapan Mulya Syaria'ah di desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya. Maka penelitian memberi judul **Analisis Minat Masyarakat Menjadi Anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah di Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya.**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas dan meluas, maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada minat masyarakat Desa Pal VIII tepatnya di dusun I, untuk menjadi anggota koperasi harapan mulya syari'ah. Selain itu, penelitian ini hanya membatasi pada analisis dan yang menjadi alasan dari masyarakat memilih tidak minat menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah di Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan faktor potensi ekonomi yang berkembang didaerah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat masyarakat menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syari'ah di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya?
2. Apa saja kendala-kendala Koperasi Harapan Mulya Syari'ah dalam mempromosikan produk-produk koperasi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat masyarakat menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala Koperasi Harapan Mulya Syari'ah dalam mempromosikan produk-produk koperasi syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, baik secara praktis maupun teoritis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan Koperasi syariah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa memberi pemahaman dan wawasan dalam Islam dan bagaimana memilih lembaga keuangan yang dipeolehkan dalam islam.
- b. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam sebuah karya ilmiah atau sejenisnya baik sebagai pembandingan maupun literature.
- c. Bagi koperasi jasa keuangan syariah desa, penelitian ini diharapkan memberi informasi yang dapat digunakan untuk lebih harus menarik minat masyarakat menjadi anggota koperasi agar koperasi harapan mulya syari'ah anggota bertambah pesat dapat membantu perekonomian desa, yang pada akhirnya dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan mengevaluasi dalam upaya menarik minat masyarakat dan meningkatkan kualitas pendekatan kepada masyarakat, yang telah diterapkan di Koperasi Harapan Mulya syari'ah supaya masyarakatnya terbantu dalam ekonomi.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai judul penelitian yang akan dilakukan mengenai analisis minat masyarakat menjadi anggota koperasi, sudah ada judul yang sama, penelitian yang sama namun yang membedakan tempat yang akan diteliti dan mungkin juga peluang atau cara untuk mengambil data tersebut berbeda, dan juga banyak yang meneliti tentang analisis minat masyarakat menjadi anggota koperasi.

Pertama, Penelitian dari Rouzatul Jannah yang berjudul **Analisis Peran Sosial Dalam Upaya Peningkatan Minat Masyarakat Menggunakan Koperasi Syari'ah (Penelitian Pada Koperasi Syari'ah Mitra Niaga)**. Pada tahun 2018, Penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara berkerja pada data, mengelompokan data, memilih-milihnya menjadi suatu unit yang dapat dikelolah, mencari dan menemukan pola, menentukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan merumuskan apa-apa yang diceritakan kepada orang lain. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran sosialisasi yang dilakukan Koperasi syari'ah Mintra Niaga sangat berperan penting bagi kegiatan usaha koperasi syari'ah dengan disertai strategi yang sangat bagus baik untuk menarik minat masyarakat.⁵

⁵ Rouzatul Jannah, *Peranan Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Minat Masyarakat Menggunakan Koperasi Syari'ah*, skripsi tahun 2018, Universitas Islam Negeri AR-Raniri Banda Aceh.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Maghfiroh pada tahun 2018 yang skripsinya berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menabung (Studi Kasus pada Nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo)**. Hasil Penelitian yang didapatkan yaitu terdapat Tujuh Belas Indikator yang dapat mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung, yang Mencakup 5 Faktor yang terbentuk antara lain:

1. Faktor Reputasi memiliki 3 Indikator meliputi Sudah dikenal di Masyarakat, Bagi Hasilnya Besar, dan Produk sesuai Prinsip Islam.
2. Faktor Lokasi memiliki 4 Indikator meliputi Ajakan Teman, Merupakan Lembaga Keuangan Islam, Keamanan, dan Lokasi Strategis.
3. Faktor Bagi Hasil memiliki 4 Indikator meliputi Bagi Hasil yang Jelas, Akses Mudah, Bagi Hasil yang Menguntungkan, dan Dekat dengan Tempat Tinggal.
4. Faktor Pelayanan memiliki 2 Indikator meliputi Kesopanan, dan Keramahan.
5. Faktor Referensi (Acuan) memiliki 2 Indikator meliputi Bebas Riba dan Relasi.
5. Faktor Produk memiliki 2 Indikator meliputi Pemrosesan Cepat dan Kemudahan Transaksi.

Dari 5 Faktor yang terbentuk, terdapat Faktor Dominan yang dapat mempengaruhi minat yaitu Faktor Reputasi yang memiliki nilai 18,368. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Faktor Reputasi sangat berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menabung. Berdasarkan Hasil Penelitian, untuk Pihak BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo diharapkan dapat meningkatkan Faktor Reputasi

agar dapat memperbanyak Nasabah dalam menggunakan Produk Tabungan di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo.⁶

Ketiga, Penelitian dari Yolanda Octa Vinara yang merupakan salah satu mahasiswi prodi perbankan syaria'ah STAIN Curup pada tahun 2017 yang berjudul **Keputusan Konsumen Memilih Menjadi Anggota Koperasi Syariah Barokah Curup** penelitian ini dilakukan agar para konsumen mau bergabung menjadi anggota koperasi syari'ah barokah, tujuan utama yang mereka miliki adalah untuk menjahui riba/bunga dan ingin harta mereka halal karena Allah SWT. Serta para nasabah ingin mendapatkan keuntungan dengan terpenuhinya kebutuhan serta bisa menabung dan meminjam di koperasi syari'ah barokah dengan proses cepat.⁷

G. Definisi Judul

Definisi operasional memuat penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari konsep atau variable penelitian sehingga bias dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji dan mengukur variable tersebut melalui penelitian. Maka untuk memperoleh kefahaman yang jelas dan tidak terjadi kesalah-pahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan variable dalam judul ini yaitu :

⁶ Nur Laili Maghfiroh, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menabung pada BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo*, skripsi tahun 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

⁷ Yolanda Octa Vinara, *Keputusan Konsumen Memeilih Menjadi Anggota Koperasi Syariah Barokah Curup*, Skripsi tahun 2017, Insitut Agama Islam Neger(STAIN) Curup

1. Minat

Minat adalah keinginan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda.⁸Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.dan dalam penelitian ini minat yang dimaksud adalah minat Masyarakat untuk menggunakan produk Koperasi Syariah dalam mendukung kegiatan dan kehidupan ekonominya baik simpan pinjam. Bahwa minat masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dipengaruhi oleh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Kepribadian Dan Faktor Psikologis.

2. Koperasi Syari'ah

Secara etimologi koperasi berasal dari kata inggris, yaitu *cooperation* (*co*:bersama dan *operation*:kerja) yang artinya berkerja sama. Sedangkan secara ternomologi, koperasi ialah suatu kumpulan atau organisasi yang beranggotakan badan hukum atau orang-orang yang berkerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.⁹ Jadi koperasi syari'ah adalah lembaga keuangan berupa koperasi berbasis kerakyatan dengan sistem syari'ah Islam yang tata cara berkoperasinya mengacu kepada Al-Qu'an dan hadis. Atau juga bisa dikatakan koperasi yang dijalankan menurut prinsip syari'ah. Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih koperasi syariah adalah Pelayanan, Bagi Hasil, Reputasi, Produk dan Lokasi.

⁸ Suparinah, dkk, *Psikologi Olahraga Buku Tuntunan*, (Jakarta: Debdikbud,1982), h. 10

⁹ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Fiqh Muamalah), (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.161

3. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu, orang banyak, khalayak ramai, lembaga permasyarakatan. Istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun bahasa sehari-hari, adalah masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syarka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.¹⁰ Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Menurut anggapan Comte, masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.¹¹ Maka definisi mengenai masyarakat secara khusus adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.¹² Tetapi hendaknya diperhatikan bahwa tidak semua kesatuan manusia yang bergaul atau berinteraksi itu merupakan masyarakat, karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus.

¹⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 143-144

¹¹ Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni Kotak Pos 272, 1983), h. 3

¹² Koentjaraningrat, *Op.Cit*, h. 146

Misalnya, ada sekumpulan manusia yang menonton suatu pertandingan sepak bola dan semua kerumunan manusia yang menonton itu tidak disebut masyarakat melainkan dipakai istilah sebutan “kerumunan”

2. Jenis Usaha Perekonomian dalam Kehidupan Masyarakat

Melalui pengamatan terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari kita dapat mengetahui betapa beranekaragamnya jenis usaha perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat. Pada dasarnya usaha perekonomian masyarakat dapat di-bedakan atas empat macam, yakni bidang agraris, bidang industry, bidang perdagangan dan bidang jasa.¹³

a. Bidang Agraris

Negara Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat subur, sehingga dapat dikembangkan sebagai Negara agraris. Negara agraris adalah Negara yang mengandalkan lahan untuk mengembangkan budi daya pertanian. Kegiatan pertanian antara lain meliputi kegiatan persawahan, perkebunan, peternakan dan perikanan.

b. Bidang Industri

Perindustrian merupakan suatu kegiatan yang mengelola mentah menjadi barang baku atau barang jadi. Banyak sekali kegiatan barang industri yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Ada kegiatan industri yang menggunakan daun, kayu, rotan, maupun batu sebagai bahan utamanya.

¹³ Ratnawati, *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h. 74

c. Bidang Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan membeli dan menjual barang dengan tujuan mendapatkan laba atau keuntungan. Kegiatan jual beli tersebut dilaksanakan dengan menggunakan alat tukar berupa uang. Adapun tempat kegiatan jual beli antara lain adalah pasar tradisional, pasar swalayan, toko, warung, pasar kaki lima dan sebagainya.

d. Bidang Jasa

Usaha dalam bidang jasa merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Atas jasa layanan itulah masyarakat akan memberikan upah sesuai ketentuan atau kesepakatan. Dengan demikian, usaha dalam bidang jasa tidak menghasilkan barang tertentu sebagaimana yang dihasilkan oleh usaha lain. Meskipun usaha dalam bidang jasa tidak menghasilkan barang yang terlihat oleh mata, akan tetapi usaha dalam bidang jasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis membuat Variabel dan Indikator untuk menuntun penulis dalam melakukan pengumpulan data. Adapun Variabel dan indikator penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Indikator

Variabel	Faktor yang Mempengaruhi	Indikator	Teori
1. Minat Masyarakat	1. Faktor Budaya	a. Budaya b. Sub Budaya c. Kelas Sosial	Philip Kotler
	2. Faktor Sosial	a. KelompokAcuan b. Keluarga c. Pran dan Status	
	3. Faktor Kepribadian	a. Usia dan Tingkat Kehidupan b. Keadaan Prekonomian c. Gaya Hidup	
	4. Faktor Psikologis	a. Motivasi b. Persepsi c. Keyakinan atau sikap	
2. Kopresasi Syariah	1. Pelayanan	a. <i>Tangibles</i> (Bukti Langsung) b. <i>Reliability</i> (Kehandalan) c. <i>Responsiveness</i> (Ketanggapan) d. <i>Assurance</i> (Jaminan) e. <i>Emphaty</i> (Empati)	Philip Kotler
	2. Bagi Hasil	a. Kejelasan besarnya nisbah bagi hasil b. Bagi hasil yang kompetitif	
	3. Reputasi	a. Nama baik b. Reputasi pesaing c. Dikenal luas	
	4. Produk	a. Pasar b. Memenuhi kebutuhan c. Mutu produk d. KetersediaanProduk	
	5. Lokasi	a. Akses b. Visibilitas c. Lalu lintas d. Ekspansi	

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Pal VIII Dusun I Kecamatan Bemani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.¹⁴

Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasinya kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil secara keseluruhan. Apabila subjek lebih dari 100 orang atau lebih maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.¹⁵ Dari data observasi yang diperoleh peneliti dimana jumlah KK Dusun I di desa Pal VIII adalah sebanyak 158 KK, dimana 1 KK diwakili oleh 1 orang, dimana 158 KK menjadi 158 orang ini diambil sampel 15% dari populasi. Jadi, $158 \times 15\% = 23$. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah desa Pal VIII Dusun I sebanyak 20 orang dengan kriteria umur 20 hingga 60 tahun, beragama Islam, bersedia diwawancara, aktif berkoperasi, dan sering bertransaksi, Jadi subjek sampel yang diambil berjumlah 20 sampel untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008. h. 300.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipt,2006). h. 112

Adapun rincian dari subyek yang akan diteliti Dusun I di desa Pal VIII adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Daftar Nama-nama Informan

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Agama
1.	Hayati	P	55	SMA	IRT	Islam
2.	Wasyati	P	32	SMA	IRT	Islam
3.	Sendi Uji Sumarni	L	30	SMP	Honorer	Islam
4.	Lisna Wati	P	43	SMP	Pedagang	Islam
5.	Wiwit Emier	P	60	SMP	Guru TK	Islam
6.	Ihna Marwanti	P	35	SMA	IRT	Islam
7.	Avandi	L	50	SMA	TANI	Islam
8.	Puspita Sari	P	35	SMA	Dagang	Islam
9.	Asep Sugiman	L	50	SMP	Swasta	Islam
10.	Enti Komala Sari	P	40	SMA	IRT	Islam
11.	Maryani	P	45	SMA	IRT	Islam
12.	Saipudin	L	47	SMP	Tani	Islam
13.	Nirwansyah	P	40	SMP	Sopir	Islam
14.	Mismulyadi	L	37	SMP	Swasta	Islam
15.	Mat Najar	L	48	SMP	Tani	Islam
16.	Mulhayat	L	50	SMP	Tani	Islam
17.	Muslaini	P	50	SD	Tani	Islam
18.	Dendi Irawan	L	35	SMP	Dagang	Islam
19.	Salnem	P	35	SMP	Tani	Islam
20.	Slamet	L	30	SMP	Dagang	Islam

4. Objek Penelitian

Definisi objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian dalam tulisan ini adalah minat masyarakat dalam menggunakan produk Koperasi Harapan Mulya Syari'ah di desa Pal VIII Dusun I.

5. Jenis data dan teknik pengumpulan data

a. Jenis data yang digunakan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini bersumber dari objek individu untuk mengetahui mengapa masyarakat kurang berminat menjadi anggota pada koperasi syariah, alasan masyarakat memilih serta pandangan masyarakat tentang koperasi harapan mulya syari'ah, Sumber data ini terdiri dari.

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan.¹⁶ Data primer diperoleh oleh penulis melalui observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada masyarakat dan nasabah Koperasi Harapan Mulya Syariah Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Dusun I.

¹⁶ Umar Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama , 2003), h.56

2) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yang menunjang keberhasilan penelitian diperoleh dari literature-literature yang berupa buku dan catatan yang berkaitan dengan penelitian¹⁷.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan/observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.¹⁸ Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap seluruh proses kegiatan operasional yang berhubungan dengan pengembangan Koperasi Syariah. Mengamati secara langsung bagaimana pelayanan yang diberikan oleh koperasi yang bersangkutan serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan di Koperasi Harapan Mulya Syariah di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Dusun I.

Observasi yang telah dilakukan penulis yaitu sebanyak 2 kali pada tanggal 30 April 2020 dan 01 Agustus 2020 di lokasi Koperasi Syariah Simpan Pinjam “Harapan Mulya Syariah” di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Dusun I, Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten

¹⁷ Sugiono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.261

¹⁸ *Ibid*, h. 81

Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Adapun sejauh ini informasi yang bisa ditanggap oleh penulis adalah dapat mengetahui minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan, faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat berminat dan kendala-kendala yang dihadapi koperasi saat promosi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancara (*interviewee*) yang memberikan maksud atas pertanyaan itu.¹⁹ *Interview* perlu dilakukan sebagai upaya penggalan data dari narasumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten berkaitan atau berkepentingan terhadap obyek penelitian.

Wawancara adalah pertemuan diantara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu.²⁰ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus, anggota, nasabah koperasi syariah mengenai data-data yang akan peneliti analisis, berkaitan dengan minat masyarakat terhadap Koperasi Syariah “Koperasi Harapan Mulya”.

¹⁹ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2015, h. 186.

²⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2015 h. 88.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat penting karena berfungsi sebagai alat pembuktian. Cara pengumpulan data ini dapat melalui dokumen-dokumen, arsip, dan foto yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Pengabsahan Data

Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang hal diatas dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut: ²¹

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi apa yang dikatakan secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan;
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

²¹ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 330-331.

5. Metode Analisis Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan yang perlu dilakukan seperti yang diungkapkan Miles dan Hubberman bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Data collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. *Data reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.²²

²² Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69.

I. Sistematika Penulisan

Mempermudah tulisan yang benar dan teratur yang terbagi kedalam bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain, maka sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi latar, belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi oprasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II** : Landasan teori, pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu minat, konsep koperasi syariah, menjadi anggota, masyarakat Desa.
- BAB III** : Deskripsi wilayah penelitian berupa kondisi sejarah Koperasi Harapan Mulya Syari'ah maupun sejarah desa, demografi, keadaan sosial, keadaan ekonomi, kondisi pemerintahan Desa Pal VIII, Kecamatan Beramani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.
- BAB IV** : Hasil penelitian, pada bab ini penulis akan memafarkan pandangan masyarakat terhadap koperasi syari'ah dan tentang alasan masyarakat, sebab masyarakat kurang berminat menjadi anggota pada koperasi harapan mulya syari"ah didusun 1 desa Pal VIII.
- BAB V** : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi pihak anggota, masyarakat dan pihak yang lain terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Minat Masyarakat

1. Pengertian Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati.²³ Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada rasa yang menyuruh.²⁴ Secara sederhana, minat (*Interest*), berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁵

Sedangkan menurut para ahli psikologi pengertian minat adalah:

Minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.²⁶

Slameto, menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap utuh memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan. Pada kesempatan yang sama Slameto juga mengartikan minat juga sebagai suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi.²⁷

²³ Tim Pustaka Poenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Poenix, 2007), h. 586

²⁴ Dzaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 121

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Umum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 133

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), h. 98-99

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: t.p., 1987), h. 59

M. Daluyo menjelaskan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Minat yang besar terhadap suatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari minat keinginan, kehendak, dan kesukaan seseorang. Sedangkan untuk mengetahui apakah Koperasi dapat menarik minat seseorang terhadap suatu produk, baik barang maupun jasa, maka terlebih dahulu Koperasi harus mengadakan penentuan pasar supaya yang diinginkan oleh nasabah/masyarakat sesuai dengan apa yang diberikan oleh Koperasi.

2. Jenis-jenis Minat

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Di antaranya Carl Safran mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:²⁹

- 1) *Expressed Interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest Interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested Interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried Interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

²⁸ Daluyo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 56

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, h. 35.

Sedangkan menurut Moh. Surya mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis³⁰, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat *volunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa ada pengaruh luar.
- 2) Minat *involunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri sendiri dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh lingkungan sekitarnya.
- 3) Minat *nonvolunteer* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri secara dipaksa atau diharuskan

3. Unsur-unsur Minat

Minat mengandung 3 unsur yaitu: kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Kognisi dalam arti minat itu di dahului untuk pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Sedangkan emosi, karena dalam partisipasi itu disertai dengan perasaan tertentu. Dan konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.³¹

Menurut Abdul Rahman Abror (1993: 112), menjabarkan unsur-unsur minat sebagai berikut:

- 1) Kognisi (menenal)

Orang yang berminat terhadap sesuatu dirinya sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suryabrata dimana minat merupakan kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa objek

³⁰ Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004, h. 122.

³¹ Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983, h. 112.

kegiatan. Dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

2) Emosi (perasaan)

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang)

3) Konasi (kehendak)

merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Orang yang berminat terhadap sesuatu, dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diminatinya.³²

4. Indikator Pengukuran Minat Masyarakat

Minat adalah kesa-daran seseorang, bahwa suatu objek seseorang, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila orang tersebut menyadari akan objek itu dan terlibat didalamnya.³³ Minat masyarakat ialah keinginan yang tinggi untuk mendorong masyarakat berperan aktif dalam mengikuti suatu

³² Eliyana Romantiastuti, “Hubungan Sinetron “Emak Ijah Pngen Ke Mekkah” Dengan Minat Warga Papringan Untuk Melaksanaan Ibadah Haji”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014, h. 23-24

³³ Istiqomah. *Pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi, dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2011, h. 11

kegiatan. Minat masyarakat dapat berwujud perasaan senang memanfaatkan suatu barang dan jasa, memperhatikan usaha, berkonsentrasi dalam kegiatan yang diminati. Indikator untuk mengukur seberapa besar minat masyarakat ialah³⁴:

- 1) Perasaan senang berkoperasi
- 2) Perhatian pada berkoperasi
- 3) Konsentrasi pada kegiatan berkoperasi
- 4) Kesadaran dalam kegiatan berkoperasi
- 5) Kemauan dalam kegiatan berkoperasi
- 6) Keterlibatan dalam kegiatan berkoperasi.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Kotler dan Hasil Penelitian Skripsi terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat, antara lain sebagai berikut³⁵:

a. Pelayanan

Menurut Kotler, Pelayanan merupakan setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Sedangkan menurut Lukman, Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang

³⁴ Defi Sellia Zulfanedhi, “*Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Persepsi Tentang Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma Uny*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 36

³⁵ Chrisna Very Yudhiartha, “*Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah; Studi Kasus Bank Mega Mitra Syariah Cabang Sragen*”, (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h.10.

terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain secara fisik.³⁶

Kualitas pelayanan merupakan kepuasan pelanggan sepenuhnya. Suatu produk dapat memberikan kualitas yang berkesan ketika dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sesuai apa yang di-harapkannya.

Menurut Parasuraman dkk, dalam jurnal Muliaty yang berjudul Faktor–Faktor yang mempengaruhi Kualitas Pelayanan pada Politeknik Negeri Media Kreatif Makassar, metode pengukuran Kualitas Pelayanan dapat diukur berdasarkan³⁷ :

1) *Tangibles* (Bukti Langsung)

Kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh penyedia jasa kepada konsumen. Meliputi : Fasilitas Fisik, Perlengkapan, Pegawai, dan Sarana Komunikasi.

2) *Reliability* (Kehandalan)

Kemampuan Perusahaan untuk melak-sanakan jasa sesuai dengan apa yang telah diperjanjikan secara tepat waktu. Kehandalan merupakan kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.

3) *Responsiveness* (Ketanggapan)

Kemampuan perusahaan yang dilakukan langsung oleh karyawan secara cepat dan tanggap.

³⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h. 6

³⁷ Muliaty, Faktor–Faktor yang mempengaruhi Kualitas Pelayanan pada Politeknik Negeri Media Kreatif Makassarl, *Jurnal Administrasi Publik*, No.1, Volume 6 (2016), h. 79.

4) *Assurance* (Jaminan)

Pengetahuan dan perilaku karyawan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan pada diri konsumen dalam mengkonsumsi jasa yang ditawarkan. Meliputi : Pengetahuan dan Kemampuan Karyawan menangkap bahaya, risiko dan keragu-raguan yang dilakukan oleh konsumen.

5) *Emphaty* (Empati)

Kemampuan perusahaan yang dilakukan langsung oleh karyawan untuk memberikan perhatian kepada konsumen, termasuk kepekaan terhadap kebutuhan konsumen. Kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan perhatian kepada konsumen.

Dari hasil survey langsung membuktikan bahwa kualitas dari pelayanan merupakan hal yang paling dipertimbangkan masyarakat dalam memilih bergabung dengan suatu koperasi, sehingga sangat perlu melakukan pelayanan yang sebaik mungkin kepada nasabah agar banyak masyarakat yang mau bertransaksi.³⁸

Penilaian nasabah terhadap jasa koperasi syariah berkaitan dengan tingkat subjektivitas, aspirasi, emosi kepuasan, keengganan dan suasana hati. Setidaknya ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh koperasi syariah yang mampu mengarahkan operasional koperasi syariah pada kualitas layanan jasa yang baik. Diantaranya yang paling penting adalah akses. Akses ini berhubungan dengan letak koperasi syariah yang strategis,

³⁸ Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, Cet 1, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, h. 142

pasar sasaran, serta kemampuan yang mampu memberikan pelayanan yang cepat.³⁹

b. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan suatu sistem mengenai tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.

Tabel 2.1 Perbedaan bunga dan bagi hasil

Bagi Hasil	Bunga
Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil ditentukan pada waktu akad dan dengan asumsi untung / rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu Untung
Jumlah pembagian nisbah meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan sedang berlipat-lipat ganda
Ratio atau Nisbah tidak akan berubah selama akad masih berlaku ketika akad dibuat	Masih adanya pengaruh dari suku bunga Bank Indonesia, terutama Bunga Peminjaman.
Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.	Eksistensi bunga diragukan oleh agama, termasuk Islam

c. Reputasi

Reputasi merupakan hasil dari citra yang dibangun oleh masyarakat berdasarkan pengalaman langsung maupun tidak langsung dalam kinerja perusahaan. Reputasi perusahaan merupakan suatu penghargaan yang diperoleh karena hal-hal yang positif dari suatu perusahaan tersebut, seperti kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk terus mengembangkan dan

³⁹ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, Cet 1, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h.

menciptakan sesuatu yang dibutuhkan oleh konsumen.⁴⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa reputasi merupakan gambaran dari suatu perusahaan yang menunjukkan pelayanan secara baik atau buruknya kepada konsumen. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh karyawan kepada konsumen, maka semakin baik pula reputasi perusahaan di benak konsumen.

d. Produk

Produk ialah seperangkat atribut baik berwujud maupun tidak berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual, dan pelayanan pabrik serta pelayanan penjual, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.⁴¹

Apabila seseorang membutuhkan produk, terbayang terlebih dahulu manfaat produk, setelah itu baru mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar manfaat. Adapun terkait dengan produk koperasi syariah sebagai produk jasa tentu sangat tergantung pula pada kualitas dan keragaman produk yang dibutuhkan konsumen untuk memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga mampu menarik minat masyarakat/nasabah untuk menggunkan jasa koperasi syariah.

Meskipun koperasi syariah melalui program-programnya telah mensosialisasikan produk syariah ke masyarakat umum, namun masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami beberapa produk syariah,

⁴⁰ Eka Nopitasari, “*Pengaruh Lokasi, Produk, Reputasi, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Mahasiswa IAIN Surakarta Menggunakan Bank Syariah*”, (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 53.

⁴¹ Bukhari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung : Alfabeta, 2007, h.139.

padahal apabila dikaji tentang manfaatnya, semua produk syariah tentunya mempunyai fungsi dan perannya masing-masing dalam kehidupan ekonomi umat.

e. Lokasi

Menentukan lokasi merupakan keputusan penting dalam bisnis yang bertujuan untuk membujuk pelanggan agar datang ke tempat tersebut dengan dalam pemenuhan kebutuhannya. Lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Lokasi yang tepat dalam mendirikan suatu usaha adalah salah satu hal yang sangat menentukan keuntungan bagi perusahaan, pengusaha akan selalu mencari lokasi yang strategis, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen. Lokasi yang tepat adalah di tempat dengan potensi pasar yang besar.

6. Kategori Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Sujanto mengatakan bahwa kategori minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu⁴²:

- 1) Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
- 2) Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- 3) Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.

⁴² Defi Sellia Zulfanedhi, *Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Persepsi*, h. 34.

- 4) Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
- 5) Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

7. Keputusan Nasabah

Keputusan nasabah adalah proses pengintegrasian yang mengkom-binasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satunya

Pengambilan keputusan konsumen pada dasarnya merupakan proses pemecahan masalah. Kebanyakan melalui proses mental yang hampir sama dalam memutuskan produk merek apa yang dibeli. Walaupun nyata sekali bahwa berbagai konsumen akhirnya memilih untuk membeli barang-barang yang berbeda disebabkan oleh perbedaan karakteristik pribadi (kebutuhan, manfaat, sikap, nilai pengalaman masa lalu dan gaya hidup) dan pengaruh sosial (perbedaan kelas sosial, kelompok rujukan atau kondisi keluarga).

Keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang melalui konsumen.

Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan. Keputusan juga harus menjawab pertanyaan, tentang apa yang harus dan dilakukan dan apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan pe-

rencanaan. Keputusan dapat merupakan tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. Keputusan yang baik pada dasarnya dapat digunakan membuat rencana dengan baik pula.

1. Faktor - Faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keputusan pembelian ada 4⁴³, yaitu:

a. Faktor Budaya

Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku paling dasar. Anak-anak yang sedang bertumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku dari keluarga dan lembaga penting lain. Masing-masing budaya terdiri dari sejumlah sub-budaya yang lebih menampakan identifikasi dan sosialisasi khusus bagi para anggotanya. Sub-budaya mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis.

b. Faktor Sosial

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti:

1) Kelompok Acuan

Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap seseorang dinamakan kelompok keanggotaan. Beberapa kelompok keanggotaan merupakan kelompok primer yang terdiri dari

⁴³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT.Indeks, 2005), 202

keluarga, teman, tetangga, rekan kerja yang berinteraksi dengan seseorang secara terus menerus dan informal.

2) Keluarga

Merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan para anggota keluarga menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Kita dapat membedakan dua keluarga dalam kehidupan pembeli. Keluarga orientasi yaitu orang tua, saudara kandung, serta keluarga prokreasi yaitu pasangan dan anak.

3) Peran dan Status

Kedudukan seseorang didalam kelompok dapat ditentukan oleh peran dan status. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Dan masing-masing peran akan menghasilkan sebuah status.

c. Faktor Pribadi

Keputusan pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta nilai dan gaya hidup pembeli.

1) Usia dan tahap siklus hidup

Orang akan membeli barang dan jasa yang berbeda sepanjang hidupnya. Konsumsi juga dibentuk oleh siklus hidup keluarga dan jumlah, usia, gender orang dalam rumah tangga dalam suatu saat.

2) Pekerjaan dan lingkungan ekonomi

Pekerjaan seseorang juga akan mempengaruhi pola konsumsi. Pilihan produk yang akan seseorang beli akan sangat dipengaruhi oleh ekonomi seseorang.

3) Kepribadian dan kosep diri

Masing-masing orang memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda yang mempengaruhi perilaku pembelianya. Yang dimaksud kepribadian adalah ciri-ciri bawaan psikologi manusia yang khas yang menghasilkan tanggapan yang relative konsisten dan bertahan lama terhadap rangsangan lingkunganya. Kepribadian biasanya digambarkan dengan menggunakan cirri bawaan seperti kepercayaan diri, dominasi, otonomi, kehormatan, kemampuan bersosialisasi, pertahanan diri, dan kemampuan beradaptasi.

4) Gaya hidup dan nilai

Orang-orang yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkunganya.

d. Faktor Psikologis

Pilihan seseorang juga dipengaruhi oleh empat faktor psikologi utama, yaitu:

- 1) Motivasi Seseorang senantiasa mempunyai banyak kebutuhan. Salah satunya adalah kebutuhan biologis, timbul dari dorongan tertentu seperti rasa lapar, haus dan ketidak nyamanan. Kebutuhan menjadi motif ketika kebutuhan itu mencapai tingkat intensitas yang kuat. Motif adalah kebutuhan dengan tekanan kuat yang mengarahkan seseorang mencari kepuasan.
- 2) Persepsi didefinisikan sebagai proses bagaimana seseorang, menyeleksi, mengatur dan mengintegrasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.
- 3) Pengetahuan menjelaskan perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Menurut teori, pengetahuan seseorang dihasilkan melalui suatu proses yang saling mempengaruhi dari dorongan, stimuli, petunjuk, tanggapan dan penguatan.
- 4) Kepercayaan dan sikap pendirian. Suatu kepercayaan adalah pikiran deskriptif yang dianut seseorang mengenai suatu hal. Sedangkan sikap adalah evaluasi perasaan emosional dan kecenderungan seseorang yang *relative* konsisten terhadap suatu objek atau gagasan.

B. Konsep Koperasi Syariah

1. Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi merupakan kumpulan orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Koperasi adalah perusahaan yang berorientasi pada tercapainya kemandirian pengguna jasa (*user oriented firm*)

bukan kumpulan modal seperti halnya badan usaha lainnya yang berorientasi kepada investor (*investor oriented firm*).

Meskipun modal merupakan unsur penting dalam menjalankan usaha, tetapi modal bukan satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan koperasi. Jika koperasi menggunakan cara seperti badan usaha lainnya, maka koperasi akan menghadapi pergulatan tanpa akhir untuk mencapai tujuannya. Karena bagaimanapun, yang menjadi modal utama koperasi adalah kesediaan anggotanya untuk mengembangkan unit-unit usaha melalui wadah koperasi.⁴⁴

Sedangkan koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dengan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankan sebagaimana diajarkan dalam agama Islam.⁴⁵

Pada hakikatnya, koperasi syariah didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para anggotanya. Dalam rangka mencapai maksud tersebut, koperasi syariah dapat menjalankan berbagai usaha ekonomi baik yang terkait langsung dengan penyediaan barang produksi/konsumsi, maupun usaha lainnya berupa penyediaan jasa keuangan melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

⁴⁴ Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, Malang:UIN Maliki Press, 2013, h. 2.

⁴⁵ Nur S. Bukhori, *Koperasi Syariah*, Sidoarjo: Mashun, 2009, h.12.

*Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*⁴⁷

Selanjutnya didalam surat An-Nisa ayat 29 menyebutkan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*⁴⁸

Di dalam tafsir Ibnu Katsier bahwa Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 275 adalah sesudah Allah menyebutkan sifat orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan kewajiban zakat disamping bersedekah kepada fakir miskin dan selalu membantu perjuangan di jalan Allah dengan harta dan tenaganya yang kesemuanya itu semata-mata karena mengharap ridha Allah, maka dalam ayat ini Allah menceritakan sifat orang yang menyalahgunakan kalimat menolong atau membantu padahal sebenarnya ia mencari keuntungan bahkan mencekik dan menghisap darah mereka. Mereka adalah pemakan riba, Allah menyatakan bahwa mereka yang memakan riba tidak akan dapat berdiri tegak dalam hidupnya di tengah masyarakat melainkan bagaikan kesurupan setan.⁴⁹

Sedangkan Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 29 juga ditafsirkan dalam tafsir Ibnu Katsier adalah Allah SWT melarang hamba-hambanya yang mukmin memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil dan cara-cara mencari ke-

⁴⁷ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 36

⁴⁸ *Ibid*, h. 65

⁴⁹ Halim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 1*, (Surabaya: PT Bina Ilmu), h. 538

untungan yang tidak sah dan melanggar syariat seperti riba, perjudian, dan yang serupadengan itu dari macam-macam tipu daya yang tampak seakan-akan sesuai dengan hukum syariat, tetapi Allah mengetahui bahwa apa yang dilakukan itu hanya suatu tipu muslihat dari si pelaku untuk menghindari ketentuan hukum yang telah digariskan oleh syariat Allah.⁵⁰

Pada dasarnya Koperasi Syari'ah merupakan sebuah kegiatan usaha yang sistem kerja hamper sama dengan Koperasi pada umumnya yaitu berbasis pada anggota dan sifatnya kekeluargaan, hanya saja dalam pengaturan keuangannya tidak digunakan sistem bunga/riba sehingga halal bagi umat Islam.

Dalam beberapa literature dikatakan bahwa konsep utama pada operasional Koperasi Syari'ah yaitu menggunakan akad *Syirkah Mufawadhoh*.

Syirkah Mufawadhoh adalah sebuah usaha yang dikerjakan secara bersama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula.⁵¹

Berdasarkan hal tersebut Koperasi Syari'ah juga berlandaskan syari'ah Islam yaitu AL-Qur'an dan As-sunnah dengan saling tolong menolong (ta'wan) saling mengeluarkan (tafakul).

3. Peran dan Fungsi Koperasi Syari'ah

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut: *pertama*, membangun dan

⁵⁰*Ibid, Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 2, (Surabaya: PT Bina Ilmu), h. 368-369*

⁵¹ Nur S Buchori, *Koperasi Syari'ah, (Jawa Timur :Masmedia Buana Pustaka,2009).h.15*

mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, *kedua*, berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. *ketiga*, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya dan *keempat*, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional.⁵²

Sedangkan menurut Buchori Koperasi Konvensional lebih mengutamakan mencari keuntungan untuk kesejahteraan anggotanya, baik dengan cara tunai atau membungakan uang yang ada sudut pandangnya hanya melihat uang pinjaman kembali ditambah dengan bunga yang tidak didasarkan kepada kondisi hasil usaha atau penggunaan uang tadi. Bahkan bisa terjadi jika ada anggota yang meminjam untuk kebutuhan sehari-hari (makan dan minum) maka pihak Koperasi melakukan sama dengan pinjamam lainnya yang penggunaannya untuk usaha yang produktif dengan mematok bunga sebagai jasa koperasi.

Pada Koperasi Syri'ah hal ini benarkan, karena setiap transaksi didasarkan atas penggunaan yang efektif untuk pembiayaan atau kebutuhan sehari-hari. Kedua hal tersebut diberlakukan secara berbeda. Untuk usaha produktif, misalnya anggota akan berdagang maka dapat menggunakan prinsip bagi hasil (Musyarakah/Mudharabah) sedangkan untuk pembelian alat transportasi atau alat-alat lainnya dapat menggunakan prinsip jual beli (Murabahah).⁵³

⁵² Achmad Solihin dan Etty Puji Lestari, *Op.Cit*,h.2.10

⁵³ Nur S Buchori, *Ibid.*,h.24

Berdasarkan peran dan fungsinya maka, Koperasi Syari'ah mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Sebagai Manajer Investasi

Manajer investasi yang dimaksud, Koperasi Syari'ah dapat memainkan perannya sebagai agen penghubung bagi para pemilik dana. Koperasi syari'ah akan menyalurkan kepada calon atau anggota yang sudah ditunjuk oleh pemilik dana.

Misalnya jasa atas anggota penerimaan dana, atau biaya administrasi yang dikeluarkan Koperasi atau biaya monitoring termasuk reporti. Kemudian apabila terjadi wewenang yang bersifat *force major* yakni bukan kesalahan koperasi bukan anggota, maka sumber dana tadi dapat dijadikan beban resiko yang terjadi. Akad yang tepat untuk seperti ini adalah *Mudhorabah Muqayyadah*.

b. Sebagai investor

Peran dan investor (*sohibul maal*) bagi Koperasi Syari'ah adalah jika sumber dana yang diperoleh dari anggota maupun pinjaman dari pihak lain yang kemudian dikelola secara profesional dan efektif tanpa persyaratan khusus dari pemilik dana, dan koperasi syari'ah memiliki hak untuk terbuka dikelolanya berdasarkan program-program yang dimilikinya. Prinsip pengelolaan dana ini dapat disebut sebagai *Mudhorabah Mutlaqah*, yaitu investasi dana yang dihimpun dari anggota maupun pihak lain dengan pola investasi.⁵⁴

⁵⁴*Ibid.*,h.25

c. Fungsi Koperasi

Konsep Koperasi Syari'ah mengharuskan memberi pelayanan sosial baik kepada anggota maupun masyarakat yang membutuhkannya. Kepada anggota yang membutuhkan pinjaman darurat (*emergency loan*) dapat memberikan pinjaman kebajikan dengan pengembalian pokok (*qardh*) yang bersumber dananya dari modal atau laba yang dihimpun. Dimana anggota tidak dibebankan dan sebagainya seperti konvensional. Sementara bagi anggota masyarakat *dhu'afa* dapat diberikan pinjaman kebajikan dengan atau tanpa pengembalian pokok (*qordul hasan*) yang sumber dana dari dana ZIS (*Zakat, Infaq, Sodaqoh*). Pinjaman *qordul hasan* ini diutamakan sebagai modal usaha bagi masyarakat miskin agar usahanya menjadi besar, jika usahanya mengalami kemacetan ia tidak perlu dibeban dengan pengembalian pokoknya.

4. Tujuan Koperasi

Dalam UU.No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 disebut bahwa Tujuan Utama Koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.⁵⁵ Sedangkan Menurut Moch.Hatta, tujuan Koperasi bukanlah bersama mencari laba yang sebesar-sebesarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil.

Dari beberapa tujuan Koperasi diatas, garis besarnya adalah:

- a. Mensejahterakan para anggota Koperasi dan masyarakat;

⁵⁵ G Kartasapoert, et al, *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.5

- b. Mewujudkan masyarakat Yang maju, adil dan makmur;
- c. Memperbaiki kehidupan para anggota dan masyarakat terutama dalam bidang perekonomian;
- d. Membangun tatanan perekonomian nasional;⁵⁶

Keempat garis besar tujuan Koperasi tersebut tertuang dalam fungsi Koperasi yang diatur dalam UU No.25/1992 Pasal 4 yang isinya adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sok gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁵⁷

Sedangkan tujuan dari Koperasi Syari'ah yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang keadilan sesuai prinsip-prinsip Islam. Serta beberapa tujuan sistem Koperasi Syari'ah yaitu:

⁵⁶ Achmad Solihin dan Etty Puji Lestari, *op. cit.*, h.1.23

⁵⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, *Tentang Perkoperasian* .

- a. Mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam.⁵⁸
- b. Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota.
- c. Pendistribusian pendapat dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusi. Islam mentolerir terhadap kesenjangan kekayaan dan penghasilan karena manusia tidak sama dalam karate, kemampuan ke-sungguhan, dan bakat. Perbedaan inilah menjadi penyebab perbedaan dalam pendapat dan kekayaan.
- d. Kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang berdasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk kepada Allah SWT.
- e. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam`

Sehingga dapat disimpulkan bahawa konsep Koperasi Syari'ah mensejahterakan anggota dan masyarakat, menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota. Baik secara ekonomi dan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

C. Anggota Koperasi

Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial memerlukan peran serta anggota dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. menurut UU No.25 Tahun 1992, dinyatakan bahwa anggota Koperasi Indonesia adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa Koperasi dan setiap

⁵⁸ Nur S Buchori, *Op.cit.*, h.18

anggota mempunyai kewajiban dan hak terhadap Koperasi sebagaimana diatur dalam anggaran Dasar.

Sebagai anggota mempunyai kewajiban :

1. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh Koperasi.
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Setiap anggota mempunyai hak :

1. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
2. Memilih dan/atau menjadi anggota pengurus atau pengawas.
3. Meminta diadakan saran kepada pengurus diluar Rapat Anggota diminta.
4. Memanfaatkan Koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antar sesama Anggota.

Kedudukan anggota dalam koperasi sangat penting karena anggota sebagai pemilik (*owner*) dan juga merupakan pengguna/pelanggan (*users*) yang merupakan kunci utama dalam kemajuan koperasi, karena menurut Soesilo (2008) Koperasi adalah kumpulan orang dan bukan kumpulan modal sebagaimana perusahaan non Koperasi yang menitik beratkan pada partisipasi anggota, sehingga tanpa adanya partisipasi aktif dari pada anggotanya tidak akan membuat sebuah koperasi berkembang.

Demikian partisipasi dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia, karena pada kenyataannya untuk mempertahankan diri, pengembangan dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggota koperasi. “Tanpa partisipasi anggota kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektifitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar”.⁵⁹

Bentuk-bentuk partisipasi anggota yang dihubungkan dengan prinsip identitas ganda anggota yaitu :

1. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta mengambil keputusan, evaluasi dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi yang biasanya dilakukan pada waktu rapat anggota.
2. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta melakukan kontribusi modal melalui berbagai bentuk simpanan (simpanan yang menentukan kepemilikan dan simpanan yang tidak menentukan kepemilikan), untuk memodali jalannya perusahaan koperasi.
3. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta menanggung resiko usaha koperasi.
4. Sebagai pengguna/pelanggan/perkerja/nasabah, anggota harus turut serta memanfaatkan pelayanan barang atau jasa yang disediakan oleh koperasi. Dalam kedudukan sebagai pelanggan yang memanfaatkan pelayanan koperasinya, mengandung makna berpartisipasi dalam membiayai koperasinya.

⁵⁹Hendar , *Manajemen Perusahaan Koperasi* ,(Jakarta ,Pt Gelora Aksara Pratama,2010),h.138

D. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu, orang banyak, khalayak ramai, lembaga permasyarakatan. Istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun bahasa sehari-hari, adalah masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syarka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.⁶⁰ Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Menurut anggapan Comte, masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.⁶¹ Maka definisi mengenai masyarakat secara khusus adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.⁶² Tetapi hendaknya diperhatikan bahwa tidak semua kesatuan manusia yang bergaul atau berinteraksi itu merupakan masyarakat, karena suatu masyarakat harus

⁶⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), h. 143-144

⁶¹ Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni Kotak Pos 272, 1983), h.

⁶² Koentjaraningrat, *Op.Cit*, h. 146

mempunyai suatu ikatan lain yang khusus. Misalnya, ada sekumpulan manusia yang menonton suatu pertandingan sepak bola dan semua kerumunan manusia yang menonton itu tidak disebut masyarakat melainkan dipakai istilah sebutan kerumunan.

2. Jenis Usaha Perekonomian dalam Kehidupan Masyarakat

Melalui pengamatan terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari kita dapat mengetahui betapa beranekaragamnya jenis usaha perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat. Pada dasarnya usaha perekonomian masyarakat dapat dibedakan atas empat macam, yakni bidang agraris, bidang industry, bidang perdagangan dan bidang jasa.⁶³

a. Bidang Agraris

Negara Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat subur, sehingga dapat dikembangkan sebagai Negara agraris. Negara agraris adalah Negara yang mengandalkan lahan untuk mengembangkan budi daya pertanian. Kegiatan pertanian antara lain meliputi kegiatan persawahan, perkebunan, peternakan dan perikanan.

b. Bidang Industri

Perindustrian merupakan suatu kegiatan yang mengelola mentah menjadi barang baku atau barang jadi. Banyak sekali kegiatan barang industri yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Ada kegiatan industri yang menggunakan daun, kayu, rotan, maupun batu sebagai bahan utamanya.

⁶³ Ratnawati, *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h. 74

c. Bidang Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan membeli dan menjual barang dengan tujuan mendapatkan laba atau keuntungan. Kegiatan jual beli tersebut dilaksanakan dengan menggunakan alat tukar berupa uang. Adapun tempat kegiatan jual beli antara lain adalah pasar tradisional, pasar swalayan, toko, warung, pasar kaki lima dan sebagainya.

d. Bidang Jasa

Usaha dalam bidang jasa merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Atas jasa layanan itulah masyarakat akan memberikan upah sesuai ketentuan atau kesepakatan. Dengan demikian, usaha dalam bidang jasa tidak menghasilkan barang tertentu sebagaimana yang dihasilkan oleh usaha lain. Meskipun usaha dalam bidang jasa tidak menghasilkan barang yang terlihat oleh mata, akan tetapi usaha dalam bidang jasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

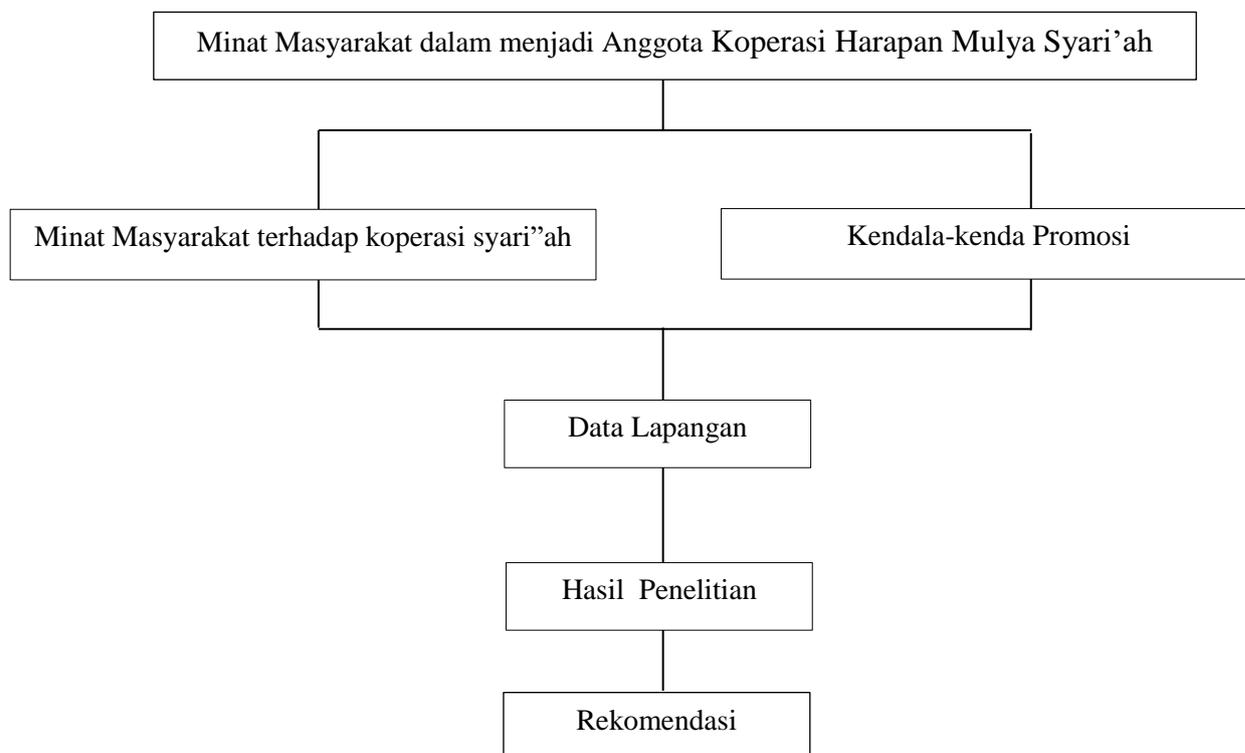
E. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁴ Didalam permasalahan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah, penelitian ini memfokuskan pada masalah minat masyarakat (dalam hal ini anggota) menggunakan Jasa Koperasi Harapan Mulya Syari'ah.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet III: Bandung: Alfabeta, 2012, h. 272.

Kemudian peneliti mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Ada empat hal yang diduga akan mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah, yaitu pengetahuan, pelayanan, lokasi dan produk. Kemudian empat hal tersebut akan diteliti lagi oleh penulis dan mencoba mencari tau dengan menggunakan teknik wawancara terhadap anggota muslim yang bermukim disekitar Koperasi Harapan Mulya Syari'ah. Penelitian yang akan dilakukan diharapkan penulis dapat menemukan penyebab permasalahan tersebut dan dapat menemukan solusi terbaik agar dapat membantu Koperasi Harapan Mulya Syari'ah lebih berkembang. Dan juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penggunaan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang dirasa akan membantu perekonomian usaha masyarakat kecil.

Gambar Bagan 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

DEMOGRAFIS WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Koperasi Harapan Mulya Syari'ah

Koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang beralamat di Desa Pal VIII Dusun 1 kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Koperasi Harapan Mulya Syari'ah ini telah memiliki kantor bermasyarakat Pasar Jum'at di dusun 1 Desa Pal VIII. Koperasi Harapan Mulya Syari'ah juga memiliki unit usaha, diantaranya unit simpan pinjam dan tabungan yang memudahkan bagi para anggota dan masyarakat yang mau menjadi anggotanya.

Pada saat ini masyarakat dalam tingkat ekonomi menengah kebawah merasa kesulitan dalam menghadapi himpitan ekonomi, ditambah dengan hasil pertanian di desa Pal VIII yang tidak memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga masyarakat mengalami keadaan yang seperti koperasi keliling bahkan para retener seolah menjadi pahlawan yang menawarkan bantuan dengan harapan bisa meringankan beban, namun kurangnya pemahaman masyarakat tidak menyadari bahwa di desa Pal VIII untuk memperbaiki perekonomian masyarakat maupun desa seharusnya masyarakat lebih minat menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah.

Koperasi Harapan Mulya awal berdiri pada tanggal 6 juni 1989 langsung mendapat Badan Hukum No.325/B.H/XXVI Oleh Perkoperasian Daerah Rejang Lebong saat itu, pada tahun 1990an Koperasi Harapan Mulya mengalami kejayaan selama 7 Tahun, pada Tahun 1998 Koperasi Harapan Mulya mati suri

sehingga koperasi tersebut tak terurus kejolak dalam mengembangkan Koperasi pada saat itu tidak semudah mengembalikan telapak tangan.

Namun demikian tidak mudah menegakan Koperasi Harapan Mulya untuk menjadi Koperasi yang berbasis syari'ah secara instan dan langsung jadi. Perlu perjuangan dan kesabaran sedikit demi sedikit untuk menyakinkan dan mengubah paradigma masyarakat tentang Koperasi. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran suatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat desa Pal VIII didirikanlah lagi Koperasi yang sempat mati suri oleh seorang tokoh masyarakat didesa Pal VIII yang bernama Bapak Sukiman S. Dirumah didesa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya pada hari juma'at tanggal 23 Desember 2016. Sekaligus menjabat menjadi ketua Koperasi Harapan MulyaS yari'ah. Setelah berjalan Koperasi Harapan Mulya baru sekarang Koperasi ini mencoba menjadi Koperasi Syariah dengan cara berlahan-lahan.⁶⁵

Dengan susunan kepengurusan Koperasi KUD. Harapan Mulya Syari'ah Desa Pal VIII.

1. Pengurus

- a. Ketua : Sukiman S.
- b. Sekretaris : Ahmad Riyadi
- c. Bendahara: Rita Wati

2. Badan Pengawas

- a. Ketua : Muhayat
- b. Anggota : Irna Mahyanti

⁶⁵Wawancara, Sukiman S. *Ketua Koperasi Harapan Mulya Syari'ah* pada Tanggal 15 febuari 2020

: Nunung Lesmana

3. Pembina

- a. Bapak Camat BUR
- b. Ibu Kepala Desa Pal VIII

Landasan, asas dan prinsip

Koperasi Harapan Mulya berdasarkan syari'at Agama (*Al-Qur'an dan Sunnah*) dengan dijiwa semangat saling tolong-menolong (*Ta'awun*) dan saling menguatkan (*Takaful*), Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan kekeluargaan.

Dalam melaksanakan kegiatan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah berdasarkan pada prinsip :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis sesuai dengan sistem ekonomi islam bagian SHU dilakukan secara adil sebanding besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
3. Pemberian bagi hasil terhadap modal.
4. Kemandirian.
5. Pendidikan perekonomian dan ekonomi Islam bagi anggota.
6. Kerjasama antar Koperasi dan Badan Unit lain yang memungkinkan.

Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi dari Koperasi Harapan Mulya Syari'ah adalah memajukan perekonomian masyarakat desa Pal VIII saat ini dan kedepannya, dan kemajuan ekonomi anggota Koperasi memenuhi kebutuhan anggota /calon anggota agar kemajuan desa akan perekonomian yang bagus tidak tergantung kepada pemerintah Daerah.

B. Sejarah Desa Pal VIII

Pada tahun 1990an bangkrutnya pertambangan emas lebong simpang dan pabrik the Bukit Daun memaksa para perkerja buruh pabrik hengkang dan mencari tempat hidup masin-masing salah satunya kewilayah tanah marga yang berbatasan dengan hutan lindung, mereka membuka rumah dari papan dengan atap sirap,klakah dan lalang para tokoh dan tua masyarakat pada saat itu antara lain :

Dul Wahid, Matkas, Kandar, H.Syahri , Sapri, Kemin, Jumirah, Buang, Kartak, Mat Tasmin, Supijan, Rusmin, dan, Punimin, Tempat domisi mereka terpencar-pencar sesuai keberadaan kebun mereka.

Pada Tahun 1948 H. Syahri sebagai Kepala Kampung dan Kemin sebagai Punggawa (Kepala Dusun Sekarang), Pada Tahun 1952-1956 Kemin sebagai Kepala Kampung dan Pawiro sebagai Punggawa. Pak Kemin, Pawiro dan Dalmin diculik gerombolan PPRI dengan meminta tebusan uang ,keluarga tidak menyanggupi dan akhirnya mereka dibunuh secara kejam.

Pada Tahun 1957-1956 pemberontakan G.30 SPKI Dan pada Tahun 1967-1977 Ujang Suhaimi sebagai Kepala Kampung, masyarakat mulai membentuk kelompok domisili, di bagian Pal VIII luar sekitar transmisi listrik. Tahun 1967 dibangun SD Inpres. Tahun 1978-1980 Status Kepala Kampung berubah menjadi Kepala Desa, dipilih melalui jalur Pilkades, Terpilihlah Bapak Sugeng sebagai Kepala Desa.

Pada Tahun 1984 Desa Pal VIII Mendapat kunjungan kehormatan dari Menteri Peranan Wanita (ibu Lasiah Susanto) dan diberinya berupa sebuah gedung SMP lengkap. Tahun 1988-1990 Sukiman menjabat sebagai Kepala Desa (PJS) saat itu Koperasi Harapan Mulya mulai maju dan berkembang. Kades Definitif di non aktifkan sebab tersedang kasus pencetakan sawah dan penghijauan. Tahun 1986 di bangun kantor pos dan giro terletak di Dusun III Desa Pal VIII.

Pada Tahun 1987 mulailah Swadaya masyarakat berhasil membangun masjid ke 2 AL-Istiqomah di Dusun II. Tahun 1990-1998 Masyarakat mengadakan Pilkades secara langsung dan terpilih ibu Mursinah. Tahun 1999 melalui Pilkades Bapak Tugi sebagai Kepala Desa melalui desakan masyarakat kades diberhentikan oleh Bupati. Tahun 1999-2001 Kepemimpinan desa Pal VIII dilaksanakan oleh Bapak Ahyansori. BA sebagai PJS

Tahun 2003, dilaksanakan Pilkades secara langsung dan terpilih Bapak Hartono sebagai Kepala Desa. Tahun 2008 Dilaksanakannya Pilkades secara langsung dan terpilih Bapak Hartono sebagai Kepala Desa, yang mana ini adalah periode ke-2 kepemimpinan dari bapak Hartono hingga tahun 2014 , dan pada itu dilaksanakan Pilkades secara langsung pada Tahun 2015 hingga sekarang dipimpin

oleh Ibu perkembangan dan pembangunan desa yang dicapai pada saat ini lumayan membuat desa Pal VIII semakin maju .

Tahun 2003, Dilaksanakan Pilkades secara langsung dan terpilih Bapak Hartono sebagai Kepala Desa. Tahun 2008 Dilaksanakannya Pilkades secara langsung dan terpilih Bapak Hartono sebagai Kepala Desa, yang mana ini adalah periode ke-2 kepemimpinan dari bapak Hartono hingga tahun 2014, dan pada itu dilaksanakan Pilkades secara langsung pada Tahun 2015 hingga sekarang dipimpin oleh Ibu perkembangan dan pembangunan desa yang dicapai pada saat ini lumayan membuat desa Pal VIII semakin maju .

Tahun 2003, Dilaksanakan Pilkades secara langsung dan terpilih Bapak Hartono sebagai Kepala Desa. Tahun 2008 Dilaksanakannya Pilkades secara langsung dan terpilih Bapak Hartono sebagai Kepala Desa ,yang mana ini adalah periode ke-2 kepemimpinan dari bapak Hartono hingga tahun 2014, dan pada itu dilaksanakan Pilkades secara langsung pada Tahun 2015 hingga sekarang dipimpin oleh Ibu Prisnawati perkembangan dan pembangunan desa yang dicapai pada saat ini lumayan membuat desa Pal VIII semakin maju dan pembangunan yang dicapai antara lain: Pembangunan jalan lingkungan, Pembangunan sumur umum tani, Poskesdes, Penerapan Balai Desa, Kantor Desa, Pembangunan Masjid dalam Renovasi Masjid.⁶⁶

⁶⁶Wawancara, Cecep. Kaur Pemerintahan Desa Pal VIII, pada Tanggal 2 Februari 2020

C. Demografi Desa Pal VIII

Desa Pal VIII terletak di Wilayah Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong, dengan ketinggian 600 m diatas permukaan laut dengan kemiringan tanah yang berbukit.

D. Keadaan Sosial

a. Jumlah Penduduk

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk

DUSUN I	DUSUN II	DUSUN III	Total
579	646	460	1.685

b. Tingkat Pendidikan

Table 3.2 Tingkat Pendidikan

PraSekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
120 orang	244 orang	85 orang	100 orang	50 orang

c. Keadaan Ekonomi

1) Mata Pencarian

Table 3.3 Jenis Mata Pencariaan

Petani	Pedagang	PNS	Karyawan	Buruh
950 orang	50 orang	30 orang	28 orang	200 orang

2) Pengolaan Tanah

Penggunaan tanah di desa Pal VIII sebagian besar di peruntukan untuk Tanah Pencariaan Petanian dan Perkebunan serta persawahan sedangkan sisanya merupakan bangunan dan fasilitas umum lainnya.

d. Kepemilikan Ternak

Table 3.4 Kepemilikan Ternak

AYAM/ITIK	KAMBING	SAPI	KERBAU	LAINNYA
150 KK	70 KK	38 KK	-	-

e. Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana/Prasarana	Volume	Keterangan
1	Balai Desa	1 Unit	
2	Komputer	2 Unit	
3	Televisi	2 Unit	
4	Perpustakaan	160 Buah	
5	Kursi	300 Unit	
6	Lemari	5 Unit	
7	Meja	10 Unit	
8	Masjid	1 Unit	
9	Poskesdes	1 Unit	
10	Pustu	1 Unit	
11	Lapangan Bola	1 Unit	
12	Jalan Hotmik	2000 m	
13	Jalan nusahatani	1500m	
14	Jalanrabatbeton	2000 m	
15	Jalan Aspal	1500 m	
16	Jalan Tanah	1500 m	

17	SD	1 Unit	
18	SMP	1 Unit	
19	SMK	1 Unit	
20	Dam	1 Unit	
21	TPU	1 Unit	
22	BPP	1 Unit	
23	POLSEK	1 Unit	
24	Kantor pos	1 Unit	
25	Pengilingan Padi	1 Unit	
26	Balai Benih Holtikultura	1 Unit	
27	Pengilingan Kopi	4 Unit	
28	Pasar Desa	1 Unit	
29	Sumur Gali	380 Unit	
30	Area Dishutbun	2Lokasi	
31	Motor Dinas	2 Unit	
32	MesinTik	1Unit	
33	Alat Taruf	4 Set	
34	Gedung Kopi	4 Unit	

E. Kondisi Pemerintahan Desa Pal VIII

a. Pembagian Wilayah Desa

1. Kepala Desa : Prismawati
2. Sekretaris Desa : Iis Sugiono

3. Kaur Pemerintahan : Cecep
4. Kaur Umum : Lia
5. Kaur Pembangunan : Agus Labito

Wilayah Desa Pal VIII terbagi menjadi Dusun yang dipimpin oleh Kadus:

1. Dusun I : Supianto
2. Dusun II : Selamat Riadi
3. Dusun III : Slamet Santoso

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang didapat dilapangan tentang Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis akan memaparkan hasil wawancara terkait dengan minat masyarakat desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yang menunjukkan minat masyarakat desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yang terdiri dari beberapa indikator dengan penjelasan secara detail sebagai berikut:

- a. Apakah faktor budaya dapat melatar belakangi minat Bapak/Ibu untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu indikator apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi salah satunya adalah budaya. Hal ini diungkap dari hasil wawancara dengan para informan, salah satunya wawancara kepada ibu Hayati yang menyatakan

bahwa budaya adalah salah satu indikator yang mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, faktor budaya bisa mempengaruhi saya dalam memilih koperasi syariah dibanding koperasi syariah”.⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan ibu Wasyati yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, dapat mempengaruhi”.⁶⁸

wawancara dengan Bapak Sendi Uji Surmani yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, Masyarakat lebih memilih bagi hasil dari pada bunga yang besar”.⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Liswanti yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Ya, budaya dapat melatar belakangi minat saya terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi, karena karena koperasi syariah bagi hasil dan koperasi konvensional dengan bunga yang besar”.⁷⁰

⁶⁷ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

⁶⁸ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁶⁹ Bapak Sendi Uji Surmani, Honorer, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

⁷⁰ Liswanti, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan bahwa budaya dapat sangat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, Sangat mempengaruhi karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melangsungkan kehidupan dengan budaya dan syariat agama Islam yang mengharamkan riba”⁷¹

wawancara dengan bapak Asep Sugiman yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, faktor budaya dapat mempengaruhi saya ya”.⁷²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, budaya mempengaruhi kita untuk memilih koperasi syariah dari pada koperasi konvensional”.⁷³

wawancara dengan Bapak Mat Najar yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, Budaya melatar belakang”.⁷⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Dedi Irawan yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

⁷¹ Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁷² Asep Sugiman, Karyawan PT, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁷³ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁷⁴ Mat Najar, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

“Iya, tertarik karena ajakan teman”⁷⁵

wawancara dengan Ibu Salnem yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Ya, Berpengaruh”⁷⁶

Hal berbeda disampaikan oleh beberapa informan yang menyatakan budaya tidak mempengaruhi minat mereka terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi, salah satunya wawancara dengan Ibu Wiwit Emier yang menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak, Karena disini tidak ada adat istiadat yang melatarbelakangi keputusan, itu tergantung masyarakat itu sendiri”.⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Avandi yang menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak, karena budaya bukan alasan untuk menjadi anggota koperasi”⁷⁸

wawancara dengan Ibu Puspita Sari yang menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

⁷⁵ Dedi Irawan, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

⁷⁶ Salnem, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

⁷⁷ Wiwit Emier, Guru TK, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

⁷⁸ Avandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

“Tidak, karena menurut saya tidak ada sangkut pautnya budaya terhadap minat untuk menjadi anggota koperasi”.⁷⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Enti Komala Sari yang menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak, karena budaya tidak mempengaruhi minat saya untuk menjadi anggota koperasi”⁸⁰

Wawancara dengan Bapak Saipudin, Bapak Nirwansyah, Ibu Muhayat, Ibu Muslaini dan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa budaya tidak mempengaruhi minat mereka terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian dari mereka menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi minat mereka terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi dan sebagian yang lain menyatakan bahwa budaya tidak mempengaruhi minat mereka terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi.

- b. Apakah Faktor budaya tersebut dapat mempengaruhi minat Bapak/Ibu untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu bahwa dari indikator budaya tersebut berpengaruh terhadap keputusan memilih koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang

⁷⁹ Puspita Sari, Pedagang, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁸⁰ Enti Komala Sari, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

menyatakan bahwa budaya adalah salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, Menurut saya pribadi dengan adanya koperasi Harapan Mulya Syariah lebih terpercaya karena berlatar belakang syariah, jadi saya tidak ragu untuk bergabung”.⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Wasyati yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi keputusan dia untuk memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, Mempengaruhi keputusan saya menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah”.⁸²

Wawancara dengan Bapak Sendi Uji Surmani yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi keputusan dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, Karena koperasi Harapan Mulya Syariah menggunakan sistem bagi hasil bukan sistem bunga besar yang merupakan riba dan dilarang oleh agama Islam”.⁸³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Liswanti yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi keputusan dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Ya, Karena dalam ajaran agama saya yaitu Islam riba hukumnya haram”.⁸⁴

⁸¹ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

⁸² Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁸³ Sendi Uji Surmani, Honorer, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

⁸⁴ Liswanti, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

wawancara dengan ibu Irma Mahwanti yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi keputusan dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, sangat besar pengaruhnya”⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu Maryani yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi keputusan dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Ya, karena budaya bisa mempengaruhi”⁸⁶

wawancara dengan Bapak Mat Najar yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi keputusan dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya mempengaruhi keputusan saya untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah”.⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Dedi Irawan yang menyatakan bahwa budaya mungkin dapat mempengaruhi keputusan dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Mungkin, karena pelan-pelan nantinya saya berminat menjadi anggota”.⁸⁸

wawancara dengan Ibu Salnem yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi keputusan dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

⁸⁵ Irma Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁸⁶ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁸⁷ Mat Najar, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

⁸⁸ Dedi Irawan, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

“Ya, awalnya saya belum berminat menjadi anggota koperasi karena teman saya telah menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syari’ah, membuat saya ingin bergabung menjadi anggota koperasi ”.⁸⁹

Hal berbeda disampaikan oleh beberapa informan yang menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi, salah satunya wawancara dengan Ibu Wiwit Emir yang menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Itu harus pendapat pribadi ya, tinggal memilih aja mau koperasi syariah atau koperasi konvensional”⁹⁰

wawancara dengan Bapak Avandi yang menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak, karena buda bukan yang mempengaruhi saya untuk memilih Koperasi Harapan Mulya Syariah”.⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Puspita Sari yang menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi keputusan dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak ada pengaruhnya sama sekali”.⁹²

⁸⁹ Salnem, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

⁹⁰ Wiwit Emir, Guru TK, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

⁹¹ Avandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁹² Puspita Sari, Pedagang, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

wawancara dengan Bapak Asep Sugiman yang menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak, karena sesuai dengan kemampuan diri sendiri untuk menentukan minat menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah”.⁹³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Enti Komala Sari yang menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak, budaya tidak mempengaruhi saya untuk minat menjadi anggota koperasi”.⁹⁴

Hal yang sama di sampaikan oleh Bapak Saipudin, Bapak Nirwansyah, Bapak Mismulyadi, Bapak Muhayat, Ibu Muslaini, dan Bapak Slamet menyatakan bahwa budaya tidak dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian dari mereka menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi keputusan mereka memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi dan sebagian yang lain menyatakan bahwa budaya tidak mempengaruhi keputusan mereka memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi.

⁹³ Asep Sugiman, Karyawan PT, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁹⁴ Enti Komala Sari, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

- c. Apakah keluarga merupakan faktor utama ketika mengajukan menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu bahwa dari indikator keluarga tersebut apakah berpengaruh terhadap keputusan memilih untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Wasyati yang menyatakan bahwa keluarga adalah salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan untuk menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah yaitu:

“Iya, faktor utama yang mempengaruhi saya menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syari'ah karena ada keluarga saya yang menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syari'ah”.⁹⁵

wawancara dengan Ibu Lisnawati yang menyatakan bahwa keluarga dapat mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, karena untuk membantu perekonomian keluarga”.⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Puspita Sari yang menyatakan bahwa keluarga tidak dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, karena secara langsung kita akan berhubungan dengan keluarga, yang menjelaskan bahwa metode koperasi syariah itu yang baik”.⁹⁷

wawancara dengan Bapak Mat Najjar yang menyatakan bahwa keluarga dapat mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

⁹⁵ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

⁹⁶ Lisnawati, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

⁹⁷ Puspita Sari, Pedagang, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

“Iya, bisa jadi keluarga yang mengajak kita untuk minat dan bergabung menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah”.⁹⁸

Hal berbeda disampaikan oleh sebagian besar informan yang menyatakan bahwa keluarga tidak dapat mempengaruhi keputusan dia untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah, salah satunya wawancara dengan Ibu Hayati yang menyatakan bahwa keluarga tidak dapat mempengaruhi minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak, karena keluarga tidak mempengaruhi saya minat dia terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah”.⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Wiwit Emier yang menyatakan bahwa keluarga tidak dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Menurut saya keluarga akan ikut aja mau mengambil koperasi yang mana aja yang penting bayar”.¹⁰⁰

wawancara dengan Bapak Alvandi yang menyatakan bahwa keluarga tidak mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak, karena keluarga bukan faktor bagi saya untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah”.¹⁰¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Asep Sugiman yang menyatakan bahwa keluarga tidak dapat mempengaruhi keputusan dia

⁹⁸ Mat Najar, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

⁹⁹ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁰⁰ Wiwit Emier, Guru TK, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁰¹ Alvandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak, tidak semua hal kita harus ikut-ikutan keluarga ya”.¹⁰²

wawancara dengan Ibu Enti Komala Sari yang menyatakan bahwa keluarga tidak mempengaruhi keputusan dia menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah yaitu:

“Tidak, karena tidak harus dari keluarga untuk melakukan hal baik”.¹⁰³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa keluarga tidak dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tidak, itu kesadaran diri sendiri bukan keluarga”.¹⁰⁴

Hal yang sama di sampaikan oleh Ibu Sendi Uji Surmani, Ibu Irna Mahwanti, Bapak Saipudin, Bapak Nirwansyah, Bapak Mismulyadi, Bapak Muhayat, Ibu Muslaini, dan Bapak Dedi Irawan menyatakan bahwa budaya tidak mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian dari mereka menyatakan bahwa keluarga tidak dapat mempengaruhi keputusan mereka memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi dan sebagian yang lain menyatakan bahwa keluarga mempengaruhi keputusan

¹⁰² Asep Sugiman, Karyawan PT, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁰³ Enti Komala Sari, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁰⁴ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

mereka memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi.

- d. Apakah keadaan Ekonomi jadi pertimbangan Bapak/ibu untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu bahwa dari indikator keadaan Ekonomi tersebut apakah berpengaruh terhadap keputusan memilih untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi adalah salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, sebab jika tidak Karena ekonomi maka orang tidak mau meminjam uang di koperasi, masyarakat butuh untuk meminjam”.¹⁰⁵

wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, berpengaruh karena namanya kehidupan kita yang kurang maka saya meminjam dikoperasi”.¹⁰⁶

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sendi Uji Surmani yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

¹⁰⁵ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁰⁶ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

“Iya, keadaan Ekonomi menjadi faktor yang harus dipertimbangkan sesuai dengan pendapatan”.¹⁰⁷

wawancara dengan Ibu Liswanti yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Ya, karena kebutuhan untuk modal usaha”.¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Ya, faktor yang paling besar pengaruhnya dalam mengambil keputusan”.¹⁰⁹

wawancara dengan Bapak Avandi yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi mempengaruhi keputusan dia menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, karena dari faktor ekonomi kita bisa memajemenkan keuangan”.¹¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Asep Sugiman yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, faktor ekonomi menjadi alasan utama saya untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah dan mendapatkan modal usaha”.¹¹¹

¹⁰⁷ Sendi Uji Surmani, Honorer, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁰⁸ Liswanti, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁰⁹ Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹¹⁰ Avandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

wawancara dengan Ibu Enti Komala Sari yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi mempengaruhi keputusan dia menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, karena faktor ekonomi mempengaruhi keputusan saya untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk modal pertanian”¹¹²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa Ekonomi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya karena kebutuhan ekonomi”.¹¹³

Wawancara dengan Bapak Saipudin yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi mempengaruhi keputusan dia menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, Pasti ekonomi mempengaruhi karena masyarakat pasti butuh modal usaha dan koperasi Harapan Mulya Syariah dapat membantu memberikan bantuan modal tersebut, apa lagi koperasi berbasis syariah”¹¹⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Mismulyadi yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, karena faktor ekonomi mempengaruhi keputusan saya memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota, untuk

¹¹¹ Asep Sugiman, Karyawan PT, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹¹² Enti Komala Sari, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹¹³ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹¹⁴ Saipudin, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

modal usaha pertanian karena sebagian besar masyarakat di desa Pal VIII berprofesi sebagai petani”.¹¹⁵

Wawancara dengan Bapak Mat Najar yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi mempengaruhi keputusan dia menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, karena hampir semua yang mau menjadi anggota koperasi itu pasti kebutuhan ekonomi”¹¹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Muhayat yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Tentu Ya, di desa Pal VIII ini sangat membantu koperasi ini setidaknya kalau masyarakatnya memerlukan untuk ekonomi yang dekat dulu yang kita pinjam”.¹¹⁷

Wawancara dengan Ibu Muslaini yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi mempengaruhi keputusan dia menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, karena butuh modal untuk usaha tani makanya meminjam sekaligus menjadi anggota”.¹¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Muhayat yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Dendi Irawan, Ibu Salnem dan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa keadaan Ekonomi dapat

¹¹⁵ Mismulyadi, Pangkas Rambut, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹¹⁶ Mat Najar, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹¹⁷ Muhayat, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹¹⁸ Muslaini, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keadaan Ekonomi sangat mempengaruhi keputusan mereka memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yang ditandai dengan seluruh informan menyatakan bahwa mereka setuju kalau keadaan ekonomi mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi.

- e. Apakah Persepsi mempengaruhi keputusan bapak/ibu menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu bahwa dari indikator persepsi tersebut dapat mempengaruhi keputusan memilih untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa persepsi adalah salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota yaitu:

“Iya, persepsi dapat mempengaruhi saya untuk minat menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah”.¹¹⁹

Wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa Persepsi mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

¹¹⁹ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

“Iya, menurut saya koperasi harapan mulya syariah sudah cukup baik”.¹²⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sendi Uji Surmani yang menyatakan bahwa Persepsi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, karena Koperasi Harapan Mulya Syari’ah menggunakan system bagi hasil bukan bunga, itu yang membuat saya tertarik”.¹²¹

Wawancara dengan Ibu Liswanti yang menyatakan bahwa Persepsi mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, menurut saya Koperasi Harapan Mulya Syari’ah sangat membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi maupun kekurangan modal”¹²²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Wiwit Emier yang menyatakan bahwa Persepsi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Saya mau menjadi koperasi setelah mengetahui system yang digunakan adalah bagi hasil bukan bunga”¹²³

Wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan bahwa Persepsi mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, sesuai dengan minat dan pemikiran saya sendiri”¹²⁴

¹²⁰ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹²¹ Sendi Uji Surmani, Honorer, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹²² Liswanti, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹²³ Wiwit Emier, Guru TK, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹²⁴ Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Avandi yang menyatakan bahwa Persepsi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, karena menurut saya koperasi Harapan Mulya Syari'ah sesuai syariat Islam sehingga membuat saya tertarik bergabung dengan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi”¹²⁵

Wawancara dengan Ibu Puspita Sari yang menyatakan bahwa Persepsi mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya karena Koperasi Harapan Mulya Syari'ah membantu kebutuhan saya”.¹²⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Enti Komala Sari yang menyatakan bahwa Persepsi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, mengikuti syariat Islam”.¹²⁷

wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa Persepsi mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya. Karena menurut saya Koperasi Harapan Mulya Syari'ah itu menggunakan aturan-aturan ajaran agama Islam”.¹²⁸

¹²⁵ Avandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹²⁶ Puspita Sari, Dagang, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹²⁷ Enti Komala Sari, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹²⁸ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Saipudin yang menyatakan bahwa Persepsi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, karena Koperasi Harapan Mulya Syari'ah membuat kita kejalan ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran agama yang saya anut yaitu agama Islam”¹²⁹

Wawancara dengan bapak Nirwansyah yang menyatakan bahwa Persepsi mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“iya, Koperasi Harapan Mulya Syari'ah sangat membantu masyarakat yang mengalami kesulitan”.¹³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Mat Najar yang menyatakan bahwa Persepsi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, Koperasi Harapan Mulya Syari'ah pelayanannya baik, prosesnya mudah dan sesuai syariat Islam”.¹³¹

wawancara dengan bapak Dendi Irawan yang menyatakan bahwa Persepsi mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, koperasi Harapan Mulya Syari'ah mudah dijangkau dan cepat dalam proses pencairannya”¹³²

¹²⁹ Saipudin, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹³⁰ Nirwansyah, Sopir, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹³¹ Mat Najar, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹³² Dendi Irawan, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Salnem yang menyatakan bahwa Persepsi dapat mempengaruhi keputusan dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, Karena untuk menghindari riba”.¹³³

Wawancara dengan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa Persepsi mempengaruhi keputusan dia menjadi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, Karena koperasi Harapan Mulya Syari'ah bagi hasil sedangkan koperasi konvensional adanya sistem bunga”.¹³⁴

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian dari mereka menyatakan bahwa keluarga tidak dapat mempengaruhi keputusan mereka memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi dan sebagian yang lain menyatakan bahwa persepsi mempengaruhi keputusan mereka memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi.

- f. Apa yang memotivasi bapak/ibu ingin menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu bahwa dari indikator Motivasi tersebut apakah berpengaruh terhadap keputusan memilih untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa

¹³³ Salnem, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹³⁴ Slamet, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5= Agustus 2020

motivasi yang mempengaruhi keputusan memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Saya orang muslim jadi sebaiknya transaksi secara syariat islam karena faktor ekonomi yang kurang menyebabkan saya meminjam uang dikoperasi sehingga memilih sesuai dengan syariat islam”¹³⁵

Wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya Koperasi Harapan Mulya Syari'ah itu setau saya dimulai dengan transaksi syariat Islam jalannya atau mekanismenya Koperasi Harapan Mulya Syari'ah mengenakan ketentuan syariat Islam”.¹³⁶

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sendi Uji Surmani yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Karena Koperasi Harapan Mulya Syari'ah ini memegang aturan islam”.¹³⁷

Wawancara dengan Ibu Lisnawati yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Bisa melakukan simpan pinjam dan membantu kebutuhan ekonomi”.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Wiwit Emier yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

¹³⁵ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹³⁶ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹³⁷ Sendi Uji Surmani, Honorer, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

“Motivasi saya menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah ini karena mau membuka usaha”.¹³⁸

Wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Karena bunga tidak terlalu besar”.¹³⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Avandi yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Termotivasi oleh masyarakat yang sudah menjadi anggota di koperasi Harapan Mulya Syari’ah”.¹⁴⁰

Wawancara dengan Ibu Puspita Sari yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Karena di Syariah lebih terjamin”.¹⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Asep Sugiman yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Saya memilih menjadi anggota koperasi syariah karena saya anggap Koperasi Harapan Mulya Syari’ah ini tidak ada unsur Riba”.¹⁴²

¹³⁸ Wiwit Emier, Guru TK, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹³⁹ Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁴⁰ Avandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁴¹ Puspita Sari, Pedagang, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁴² Asep Sugiman, Karyawan PT, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

Wawancara dengan Ibu Enti Komala Sari yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Karena belajar akan tentang prinsip syariah dan untuk mengetahui system agama”.¹⁴³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya jadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah menjalankan syariat islam, tidak ada bunga, lebih tenang dan lebih enak meminjam”.¹⁴⁴

Wawancara dengan Bapak Saipudin yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Karena Koperasi Harapan Mulya Syari’ah menganut prinsip syariah dan membuat kita lebih tenang”¹⁴⁵

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Mat Najjar yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Motivasi saya ingin menjadi anggota koperasi karena prosedurnya menurut Islam”.¹⁴⁶

¹⁴³ Enti Komala Sari, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁴⁴ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁴⁵ Saipudin, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁴⁶ Mat Najjar, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

Wawancara dengan Bapak Muhayat yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“prosedurnya menurut syariat Islam”.¹⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Muslaini yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Untuk mengenal saya tentang prinsip-prinsip syariah”.¹⁴⁸

Wawancara dengan Bapak Dedi Irawan yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Faktor ekonomi kebutuhan yang mendesak untuk anak sekolah”.¹⁴⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Salnem yang menyatakan bahwa yang Motivasi dia ingin menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Motivasi saya di karenakan kalau di Koperasi Harapan Mulya Syari’ah ada bagi hasil tetapi kalau di koperasi konvensional adanya system bunga”¹⁵⁰

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang Motivasi mereka memilih Koperasi Harapan Mulya Syari’ah untuk menjadi anggota koperasi adalah sebagian besar mereka menyatakan sistem bagi hasil syariah yang di

¹⁴⁷ Muhayat, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁴⁸ Muslaini, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁴⁹ Dedi Irawan, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁵⁰ Salnem, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

gunakan koperasi sesuai syariat Agama Islam tanpa Riba sedangkan yang lainnya menyatakan karena masalah ekonomi.

- g. Apakah setelah mendapat pembelajaran bapak/ibu tertarik untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu bahwa dari indikator pembelajaran yang didapat dari sosialisasi tersebut apakah berpengaruh terhadap keputusan memilih untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“Iya, sebab jika ada sosialisasi maka kita akan mengetahui, paham dan jelas tentang system syariah”.¹⁵¹

Wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Dengan mendapatkan sosialisasi maka masyarakattau bedanya koperasi syariah dan koperasi konvensional”.¹⁵²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sendi Uji Sumarni yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah yaitu:

“Ya, setelah mendapatkan sosialisasi saya tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah, karena cara pembayarannya mudah,

¹⁵¹ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁵² Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

dan angsuran setiap bulan atau minggu tidak membebani masyarakat desa pal VIII”.¹⁵³

Wawancara dengan Ibu Wiwit Emier yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Saya sudah tertarik dengan koperasi Harapan Mulya Syariah, saat mendapatkan sosialisasi saya sangat tersentuh supaya masyarakat lebih berminat lagi untuk mamajukan koperasi Harapan Mulya Syariah”.¹⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah yaitu:

“Iya tertarik karena memberi pengaruh yang baik”.¹⁵⁵

Wawancara dengan Bapak Avandi yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Iya, kalau sosialisasi menarik saya menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah”.¹⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Asep Sugiman yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah yaitu:

“Ya, setelah ada pihak Koperasi Harapan Mulya Syariah melakukan sosialisasi, awalnya tidak mengetahui apa itu koperasi syariah tetapi berlahan-lahan saya mulai mengerti koperasi syariah itu”.¹⁵⁷

¹⁵³ Sendi Uji Sumarni, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁵⁴ Wiwit Emier, Guru TK, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁵⁵ Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁵⁶ Avandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁵⁷ Asep Sugiman, Karyawan PT, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

Wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Iya, dengan sosialisasi kita bisa paham apa saja produk dan sistem syariahnya”.¹⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Muhayat yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah yaitu:

“Iya, kalau lebih menjelaskan tentang syariah dan bisa lebih menyakinkan bisa jadi minat untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah”.¹⁵⁹

Wawancara dengan Ibu Salnem yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Ya, kalau pihak koperasi memberi pemahaman bagaimana sistem syariah lebih giat mungkin banyak masyarakat yang minat untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah”.¹⁶⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah yaitu:

“Iya, saya tertarik awalnya memang dikarenakan pihak koperasi menjelaskan dan menawarkan produk simpan pinjam dan cepat cair untuk usaha dagang saya dari situlah ada kemauan atau ketertarikan untuk ikut menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah”.¹⁶¹

¹⁵⁸ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁵⁹ Muhayat, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁶⁰ Salnem, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁶¹ Slamet, Dagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

Hal yang sama disampaikan oleh ibu enti komala sari dan ibu maryani yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dapat membuat dia tertarik menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah.

Hal yang berbeda disampaikan oleh ibu Liswanti, Bapak Nirwansyah, Bapak Mismulyadi dan ibu Muslaini menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan sosialisasi, mereka mengetahui dan berminat menjadi anggota koperasi Koperasi Harapan Mulya Syariah karena informasi dari teman dan mengetahui sistem syariah dari mulut ke mulut.

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang Motivasi sangat berperan penting dalam menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syari'ah, karena dengan pembelajaran yang mereka dapatkan dari sosialisasi akan membuat mereka lebih memahami dengan jelas tentang sistem bagi hasil dan sistem syariah yang di gunakan koperasi Harapan Mulya Syari'ah.

h. Apakah kelebihan koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang anda rasakan?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu bahwa dari indikator kehandalan atau kelebihan tersebut apakah dapat berpengaruh terhadap keputusan masyarakat memilih untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa kelebihan yang dimiliki koperasi adalah salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi yaitu:

“kelebihannya tidak ada bunga dan tidak merasa berdosa berkerjasama dengan yang terkait”.¹⁶²

Wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Bertransaksi sesuai dengan syariat Islam”.¹⁶³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sendi Uji Surmani yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Bunga dari koperasi harapan mulya syariah itu tidak ada, Koperasi Harapan Mulya Syariah dengan sistem bagi hasil”.¹⁶⁴

Wawancara dengan Ibu Liswanti yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Pelayanannya bagus, sistem yang digunakan bagi hasil dan tidak menekan kalau meminjam”.¹⁶⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Wiwit Emier yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“ya sangat cocok untuk ibu rumah tangga, untuk modal usaha dan membantu prekonomian keluarga”.¹⁶⁶

Wawancara dengan Bapak Avandi yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Menurut prosedur yang ditetapkan oleh syariat Islam”.¹⁶⁷

¹⁶² Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁶³ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁶⁴ Sendi Uji Surmani, Honorer, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁶⁵ Liswanti, Pedangang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁶⁶ Wiwit Emier, Guru TK, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁶⁷ Avandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Puspita Sari yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Menjalankan prosedur prinsip Islam”.¹⁶⁸

Wawancara dengan Bapak Asep Sugiman yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Koperasi Harapan Mulya Syariah tidak memberatkan dengan bunga yang sangat tinggi seperti koperasi konvensional”.¹⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Enti Komala Sari yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Lebih mengajarkan prinsip syariah, lebih nyaman tidak takut dengan bunga yang terlalu besar”.¹⁷⁰

Wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Pelayanan yang cepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan syariat Islam”.¹⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Nirwansyah yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Memberi edukasi tentang syariat Islam”.¹⁷²

Wawancara dengan Bapak Mismulyadi yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Mungkin prosedurnya sesuai syariat Islam”.¹⁷³

¹⁶⁸ Puspita Sari, Dagang, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁶⁹ Asep Sugiman, Karyawan PT, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁷⁰ Enti Komala Sari, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁷¹ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁷² Nirwansyah, Sopir, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁷³ Mismulya, Pangkas Rambut, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Muhayat yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Tidak riba aja”.¹⁷⁴

Wawancara dengan Bapak Muslaini yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Yaitu syariah menggunakan bagi hasil dan tidak terlalu mencekik masyarakat”.¹⁷⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Salnem yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“Kenyaman dalam melakukan penjamin tidak di kejar-kejar waktu seperti rentenir dan menjunjung toleransi”¹⁷⁶

Wawancara dengan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah, yaitu:

“kalau masalah kekurangan atau kelebihan dari pada koperasi konvensional sayatidak tau karena saya tidak pernah sangkut paut dengan koperasi konvensional”¹⁷⁷

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syari’ah adalah sistem yang di gunakan koperasi Harapan Mulya Syari’ah bagi hasil bukan bunga, system yang digunakan sesuai dengan syariat Islam karena masyarakat desa pal VIII mayoritas beragama Islam dan dalam Islam Riba itu diharamkan.

¹⁷⁴ Muhayat, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁷⁵ Muslaini, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁷⁶ Salnem, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁷⁷ Slamet, Dagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

- i. Apakah pihak Koperasi Harapan Mulya Syariah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu bahwa dalam koperasi memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari'ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat.

“Iya sebab semua bisa melakukan simpan pinjam”.¹⁷⁸

Wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari'ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

“Iya, semua bisa meminjam atau menyimpan tanpa memilih atau netral”.¹⁷⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sendi Uji Sumarni yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari'ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

“Iya, pihak koperasi tidak memandang siapapun dalam memberi pelayanan kepada masyarakat”.¹⁸⁰

Wawancara dengan Ibu Liswanti yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari'ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

“Iya, tidak memandang status sosial masyarakat”.¹⁸¹

¹⁷⁸ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁷⁹ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁸⁰ Sendi Uji Sumarni, Honorer, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Wiwit Emir yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari'ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

“Ya, karena mudah dan cepat proses pencairannya karena kebutuhan yang mendesak”.¹⁸²

Wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari'ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

“Iya, pihak koperasi tidak memandang status sosial”.¹⁸³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Avandi yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari'ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

“Iya, karena koperasi tidak memandang status sosial, Koperasi Harapan Mulya Syari'ah selalu siap pelayani masyarakat yang memerlukan bantuan”.¹⁸⁴

Wawancara dengan Ibu Puspita Sari yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari'ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

“Iya, karena setiap nasabah dan anggota dilayani dengan baik tanpa memandang status sosial”.¹⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Asep Sugiman yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari'ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

¹⁸¹ Liswanti, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁸² Wiwit Emir, Guru TK, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁸³ Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁸⁴ Avandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁸⁵ Puspita Sari, Dagang, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

“Iya, tidak memandang status sosial karena Koperasi Harapan Mulya Syari’ah itu menjelaskan prinsip Islam”.¹⁸⁶

Wawancara dengan Ibu Muslaini yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari’ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

“Iya, tidak memandang status social mau kaya ataupun miskin bisa melakukan pinjaman di Koperasi Harapan Mulya Syari’ah”.¹⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Salnem yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari’ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

“Iya, tidak memandang status sosial disamaratakan semua masyarakat desa pal VIII mendapatkan pelayanan yang sama dalam simpan pinjam maupun maumenjadi anggota”.¹⁸⁸

Wawancara dengan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari’ah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial masyarakat, yaitu:

“Iya, tidak memandang kaya atau miskin danstatus social semua sama boleh menjadi anggota asal amanah dan tanggung jawab”.¹⁸⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Entik Komala Sari, Ibu Maryani, Bapak Saipudin, Bapak Nirwansyah, Bapak Mismulyadi, Bapak Mat Najjar, Bapak Muhayat, Dedi Irawan, menyatakan bahwa Koperasi Harapan Mulya Syari’ah tidak memandang status social dalam melayani masyarakat.

¹⁸⁶ Asep Sugiman, Karyawan PT, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁸⁷ Muslaini, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁸⁸ Salnem, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁸⁹ Slamet, Slamet, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam melayani masyarakat Koperasi Harapan Mulya Syari'ah tidak memandang status sosial, mereka memberikan pelayanan yang sama kepada setiap masyarakat yang ingin melakukan simpan pinjam maupun menjadi anggota koperasi, karena menurut ajaran Islam masyarakat memiliki kedudukan yang sama.

j. Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil syariah?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil syariah?. sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa perbedaan bunga dan bagi hasil syariah, yaitu?

“Bunga tambahan dari uang pinjaman, bagi hasil akad syariah antara 2 orang yang bertransaksi dan ada ketentuan keuntungan untuk keduanya”.¹⁹⁰

Wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa perbedaan bunga dan bagi hasil syariah, yaitu:

“Bunga adalah tambahan anak dari pinjaman itu besar, kalau bagi hasil adalah ketentuan dengan menghitung persentase antara kedua belah pihak”.¹⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Avandi yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa perbedaan bunga dan bagi hasil syariah, yaitu:

“Iya bunga di koperasi konvensional sedangkan bagi hasil di koperasi syariah, karena masyarakat belum memahami betul tentang koperasi syariah”.¹⁹²

¹⁹⁰ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁹¹ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁹² Avandi, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

Wawancara dengan Bapak Nirwansyah yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa perbedaan bunga dan bagi hasil syariah, yaitu:

“Bunga ada di koperasi konvensional sedangkan bagi hasil ada di koperasi syariah dimana antara peminjam dengan koperasi pendapatan sipeminjam dibagi dua dengan pihak koperasi”.¹⁹³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Muslaini yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa perbedaan bunga dan bagi hasil syariah, yaitu:

“Bunga merupakan keuntungan besar sedangkan bagi hasil merupakan hasil yang dibagi dua dengan peminjam dengan koperasi”.¹⁹⁴

Hal yang berbeda disampaikan oleh bapak Sendi Uji Surmani, Bapak Wiwit Emier, Ibu Irna Mahwanti, Ibu Puspita Sari, Bapakasep Sugiman, Ibu Entik Komala Sari, Bapak Mismulyadi, Bapak Mat Najar, Bapak Muhayat, Bapak Dendi Irawan, Ibu Salnem dan Bapak Slamet menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil syariah.

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian masyarakat telah mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil dan sebagian yang lain tidak mengetahui perbedaan bunga dan bagi hasil.

- k. Apakah koperasi Harapan Mulya Syariah memiliki citra yang baik dimata masyarakat?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu Apakah koperasi Harapan Mulya Syari’ah memiliki citra yang baik dimata masyarakat. Hal

¹⁹³ Nirwansyah, Sopir, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁹⁴ Muslaini, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa:

“Iya memiliki citra yang baik mulai dari pelayanan dan sesuai dengan syariat Islam”.¹⁹⁵

Wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa:

“Iya, citra yang baik di mata masyarakat”.¹⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sendi Uji Surmani yang menyatakan bahwa:

“Iya, karena membantu masyarakat untuk membuka usaha/memberi modal”.¹⁹⁷

Wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan bahwa:

“Iya, sejauh ini koperasi Harapan Mulya Syariah ” memiliki citra yang bagus dimasyarakat”.¹⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Avandi yang menyatakan bahwa:

“Iya sejauh ini koperasi Harapan Mulya Syariah bagus”.¹⁹⁹

Wawancara dengan Ibu Pupitas Sari yang menyatakan bahwa:

“Ya, selama ini koperasi Harapan Mulya Syariah di pal VIII itu baik dan bagus”.²⁰⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa:

“Citra yang baik dimata masyarakat sejauh ini”.²⁰¹

Wawancara dengan Bapak Saipudin yang menyatakan bahwa:

¹⁹⁵ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

¹⁹⁶ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁹⁷ Sendi Uji Surmani, Honorer, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

¹⁹⁸ Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

¹⁹⁹ Avandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²⁰⁰ Pupitas Sari, Dagang, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²⁰¹ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

“Iya, Alhamdulillah baik dan bagus selama berjalan sampai saat ini”.²⁰²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Mat Najar yang menyatakan bahwa:

“Iya, citra yang baik dan bagus bisa membangun prekonomian desa”.²⁰³

Wawancara dengan Ibu Muslaini yang menyatakan bahwa:

“Iya, selama berdiri sampai sekarang citrayang baik”.²⁰⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa:

“Iya, selama berdiri koperasi Harapan Mulya Syariah memiliki citra yang baik dimata masyarakat”.²⁰⁵

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa koperasi Harapan Mulya Syariah memiliki citra yang baik dimata masyarakat desa Pal VIII.

1. Apakah koperasi Harapan Mulya Syariah dikenal luas oleh masyarakat?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu Apakah koperasi Harapan Mulya Syari’ah dikenal luas oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa:

“Iya, cukup dikenal, hanya kurang sosialisasi saja”.²⁰⁶

Wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa:

²⁰² Saipudin, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²⁰³ Mat Najar, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²⁰⁴ Muslaini, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

²⁰⁵ Slamet, Dagang, Wawancara, Tanggal Agustus 2020

²⁰⁶ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

“Iya cukup dikenal oleh masyarakat, tetapi kurang pengetahuan masyarakat tentang Koperasi Harapan Mulya Syariah”.²⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sendi Uji Surmani yang menyatakan bahwa:

“Kalau di desa PALVIII koperasi Harapan Mulya Syariah paling dikenal oleh masyarakat”.²⁰⁸

Wawancara dengan Ibu Wiwit Emier yang menyatakan bahwa:

“Kalau disini koperasi Harapan Mulya Syariah itu dikenal kok, ya tapikan Cuma di desa PALVIII”²⁰⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan bahwa:

“Iya dikenal luas tetapi kurangnya sosialisasi tentang prinsip syariahnya dan masyarakat belum paham apa itu syariah”.²¹⁰

Wawancara dengan Ibu Puspita Sari yang menyatakan bahwa:

“Iya dikenal luas hanya kurangnya sosialisasi tentang prinsip syariah”.²¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Asep Sugiman yang menyatakan bahwa:

“Iya dikenal masyarakat desa PALVIII”.²¹²

Wawancara dengan Ibu Enti Komala Sari yang menyatakan bahwa:

“Iya dikenal oleh masyarakat hanya kurangnya sosialisasi tentang syariah sehingga kurang minat masyarakatnya”.²¹³

²⁰⁷ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²⁰⁸ Sendi Uji Surmani, Honorer, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

²⁰⁹ Wiwit Emier, Guru TK, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

²¹⁰ Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²¹¹ Puspita Sari, Dagang, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²¹² Asep Sugiman, Karyawan PT, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa:

“Iya cukup dikenal, namun ada yang kurang yaitu sosialisasi kepada masyarakat”.²¹⁴

Wawancara dengan Bapak Nirwansayah yang menyatakan bahwa:

“Iya, di desa pal VIII saja, namun kurangnya pendekatan atau sosialisasi pihak koperasi kepada masyarakat, sehingga koperasi kurang dapat peminat untuk menjadi anggota koperasi”.²¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Mismulyadi yang menyatakan bahwa:

“Di desa Pal VIII di kenal tetapi kurang sosialisasi dari pihak koperasi sistem syariah”.²¹⁶

Wawancara dengan Ibu Muslaini yang menyatakan bahwa:

“Iya dikenal oleh masyarakat hanya kurang sosialisasi”.²¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Dendi Irawan yang menyatakan bahwa:

“Iya dikenal, ada juga masyarakat yang cuek dengan keberadaan koperasi Harapan Mulya Syariah”²¹⁸

Wawancara dengan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa:

“Iya, cukuplah diruanglingkup masyarakat desa Pal VIII”²¹⁹

Hal yang berbeda disampaikan oleh Bapak Avandi, Bapak Saipudin dan bapak Muhyat yang menyatakan bahwa koperasi Harapan Mulya

²¹³ Enti Komala Sari, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²¹⁴ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²¹⁵ Nirwansayah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²¹⁶ Mismulyadi, Pangkas Rambut, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²¹⁷ Muslaini, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²¹⁸ Dendi Irawan, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

²¹⁹ Slamet, Dagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

Syariah kurang dikenal oleh masyarakat karena kurangnya sosialisasi tentang koperasi syariah kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa koperasi Harapan Mulya Syariah telah dikenal oleh masyarakat, namun kurangnya sosialisasi membuat masyarakat kurang mengerti tentang prinsip syariah.

m. Apakah produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu Apakah produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa:

“Iya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu simpan pinjam”.²²⁰

Wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa:

“Iya sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa pal VIII”.²²¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sendi Uji Surmani yang menyatakan bahwa:

“Iya masyarakat terbantu untuk modal usaha”.²²²

Wawancara dengan Ibu Lisnawati yang menyatakan bahwa:

“sesuai dengan kebutuhan anggota”.²²³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Wiwit Emier yang menyatakan bahwa:

“Iya sesuai dengan kebutuhan kami”.²²⁴

²²⁰ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²²¹ Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²²² Sendi Uji Surmani, Honorer, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

²²³ Lisnawati, Pedagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

Wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan

bahwa:

“Iya sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa pal VIII yaitu simpan pinjam”.²²⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Enti Komalasari yang menyatakan

bahwa:

“Iya simpan pinjam dan cepat cair”.²²⁶

Wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa:

“Iya,sesuai kebutuhan masyarakat dan cepat dalam pencairan simpan pinjam”.²²⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Saipudin yang menyatakan

bahwa:

“Iya cukup untuk masyarakat simpan pinjam, kalau banyak produk di bank ya mbak”.²²⁸

Wawancara dengan Ibu Muhayat yang menyatakan bahwa:

“Iya sesuai untuk pendapatan masyarakat dan kebutuhan masyarakat”.²²⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Dendi Irawan yang menyatakan bahwa:

“Simpan pinjam sesuai dengan kebutuhan saya”.²³⁰

²²⁴ Wiwit Emier, Guru TK, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²²⁵ Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²²⁶ Enti Komalasari, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²²⁷ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²²⁸ Saipudin, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²²⁹ Muhayat, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²³⁰ Pedagang, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Liswanti, Bapak Asep Sugiman , Bapak Mismulyadi, dan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat yaitu simpan pinjam.

Berdasarkan hasil dan jawaban dari para informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa produk yang ditawarkan koperasi Harapan Mulya Syariah telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu simpan pinjam, prosesnya pun sangat mudah dan cepat.

n. Apakah lokasi koperasi Harapan Mulya Syariah mudah diakses?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu Apakah lokasi koperasi harapan mulya syariah mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa:

“Iya Jalan raya, masuk gang sedikit”.²³¹

Wawancara dengan Ibu Wasyati yang menyatakan bahwa:

“Iya, dekat dengan jalan raya, agak masuk gang”.²³²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sendi Uji Surmani yang menyatakan bahwa:

“Mudah karena tempatnya yang mudah ditemui dan bisa dating dengan hanya berjalan kaki”.²³³

Wawancara dengan Ibu Lisnawati yang menyatakan bahwa:

“Ya, lokasinya mudah diakses”..²³⁴

²³¹ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²³² Wasyati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²³³ Sendi Uji Surmani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

²³⁴ Lisnawati, Dagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Wiwit Emier yang menyatakan bahwa:

“Iya karena rumah dekat dengan kantor koperasi”.²³⁵

Wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan bahwa:

“Iya, jalan raya masuk gang sedikit”.²³⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Puspita Sari yang menyatakan bahwa:

“Jalan raya, masuk gang sedikit sekitar 15 meter dari jalan raya”.²³⁷

Wawancara dengan Ibu Salnem yang menyatakan bahwa:

“Sangat mudah lokasinya dijangkau”.²³⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa:

“Iya mudah, dekat dengan jalan raya masuk gang sedikit”.²³⁹

Hal yang sama disampaikan oleh ibu wasyati, Ibu Liswanti, Ibu Irna Mahwanti, bapak Avandi, bapak Asep Sugiman, ibu Enti Komalasari, Ibu Maryani, bapak Nirwansayah, bapak Mismulyadi, bapak Mat Najar, ibu Muslaini, dan bapak Dendi Irawan yang menyatakan bahwa lokasi Koperasi Harapan Mulya Syariah mudah dijangkau dan agak masuk gang sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lokasi Koperasi Harapan Mulya Syariah yang ada di

²³⁵ Wiwit Emier, Guru TK, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²³⁶ Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²³⁷ Puspita Sari, Dagang, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²³⁸ Salnem, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

²³⁹ Slamet, Dagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

desa Pal VIII dusun I berada di dekat jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat walaupun agak masuk gang sedikit.

- o. Apakah visibilitas koperasi Harapan Mulya Syari'ah dapat mempengaruhi Bapak/ibu memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi?

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari tahu Apakah visibilitas koperasi Harapan Mulya Syari'ah dapat mempengaruhi Bapak/ibu memilih Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hayati yang menyatakan bahwa:

“Iya, sebab kalau beda lokasi atau desa tetangga maka tidak ada yang mau meminjam”.²⁴⁰

Wawancara dengan Ibu Lisnawati yang menyatakan bahwa:

“Ya, karena lokasinya dekat dengan jalan raya sehingga mudah dilihat”.²⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Irna Mahwanti yang menyatakan bahwa:

“Bagi saya berpengaruh karena pada umumnya masyarakat mencari lokasi yang mudah dijangkau”.²⁴²

Wawancara dengan bapak Avandi yang menyatakan bahwa:

“Iya, karena dengan mengetahui lokasinya maka saya dapat memantau dan mengamati perkembangan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah”.²⁴³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Maryani yang menyatakan bahwa:

²⁴⁰ Hayati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²⁴¹ Lisnawati, Dagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

²⁴² Irna Mahwanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²⁴³ Avandi, Tani, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

“dapat mempengaruhi, karena jika ada di dekat mata kita bisa mempelajari dan memantau perkembangan Koperasi Harapan Mulya Syari’ah”.²⁴⁴

Wawancara dengan bapak Saipudin yang menyatakan bahwa:

“Iya, kalau lokasinya jauh kita tidak mau, inikan di desa Pal VIII kita bisa melihat perkembangan koperasi desa dan agar masyarakat mudah melakukan simpan pinjam”.²⁴⁵

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Nirwansyah yang menyatakan bahwa:

“Iya, karena rumah ibu saya dekat dengan koperasi Harapan Mulya Syariah”.²⁴⁶

Wawancara dengan Bapak Muhayat yang menyatakan bahwa:

“Iya, tentu yang dekat aja dulu”.²⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Salnem yang menyatakan bahwa:

“ya, berpengaruhlah bagi masyarakat, karena letaknya yang bisa dijangkau dengan berjalan kaki”.²⁴⁸

Wawancara dengan Bapak Slamet yang menyatakan bahwa:

“Iya benar karena lokasinya sangat dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga lebih mudah mengamati kegiatan yang dilakukan Koperasi Harapan Mulya Syari’ah ”.²⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa visibilitas koperasi Harapan Mulya Syari’ah dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih Koperasi Harapan Mulya Syari’ah

²⁴⁴ Maryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2020

²⁴⁵ Saipudin, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²⁴⁶ Nirwansyah, Sopir, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²⁴⁷ Muhayat, Tani, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2020

²⁴⁸ Salnem, Tani, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

²⁴⁹ Slamet, Dagang, Wawancara, Tanggal 5 Agustus 2020

untuk menjadi anggota koperasi karena berada di dekat jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat dan masyarakat dapat melihat dan mengamati semua kegiatan yang ada di Koperasi Harapan Mulya Syari'ah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang didapat dari informan yaitu masyarakat desa Pal VIII yang merupakan anggota koperasi Harapan Mulya Syariah terkait minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi studi kasus desa Pal VIII dusun I kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong dapat disimpulkan dan dianalisis terkait minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi, dari hal tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi antara lain: Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Kepribadian, Faktor Psikologis, Faktor Pelayanan, Faktor Bagi Hasil, Faktor Reputasi, Faktor Produk dan Faktor Lokasi. Dari ke Sembilan faktor tersebut yang paling dominan dalam menarik minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi adalah faktor Ekonomi masyarakat yang sebagian besar merupakan petani kopi, lokasi yang mudah dijangkau dan pelayanan dari pihak koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang dinilai masyarakat sangat baik.

2. Apa saja kendala-kendala Koperasi Harapan Mulya Syari'ah dalam mempromosikan produk-produk koperasi syariah?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis akan memaparkan hasil wawancara terkait dengan kendala-kendala Koperasi Harapan Mulya Syari'ah dalam mempromosikan produk-produk koperasi syariah. Hasil wawancara yang dilakukan kepada dua narasumber yang merupakan pengurus Koperasi Harapan Mulya Syari'ah sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Sukiman S selaku ketua koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang menyatakan bahwa:

“Pihak kita sudah menjelaskan bahwa syariah itu bagi hasil tanpa bunga dan memang koperasi Harapan Mulya Syari'ah belum memiliki banyak produk baru ada simpan pinjam, tetapi kita menggunakan prinsip syariah yang bagi hasil atau tanpa bunga, kita belum memiliki banyak produk yang bisakita tawarkan kepada masyarakat hanya bisa mensosialisasikan syariah itu seperti itu yang mudah masyarakat pahami kalau namanya memakai akad dalam syariah begitu rumit”.²⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ahmad Riyadi merupakan sekretaris koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang menyatakan bahwa:

“Kami menjelaskan koperasisyariah itu bagi hasil tanpa bunga, kami menjelaskan lebih kesyariah pun mereka agak kurang paham, mklum masyarakat awam kurang begitu mengenal syariah sehingga merekapun menganggap bahwa koperasi syariah dan koperasi konvensional itu sama, tetapi yang kamilebihgiat menjelaskan bahwa koperasi syariah itu bukan yang melebihi rentenir yang bunga pinjaman melebihi batas bunganya dan menjelaskan tentang bagi hasil atau tanpa bunga dari sekian pinjaman masyarakat sekian pula masyarakat harus mengembalikan ke koperasi syariah”.²⁵¹

²⁵⁰ Sukiman S (Ketua Koperasi Harapan Mulya Syariah), Wawancara, Tanggal 26 Juni 2020

²⁵¹ Ahmad Riyadi, (Sekretaris Koperasi Harapan Mulya Syariah), Wawancara, Tanggal 26 Juni 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi baik itu dari masyarakat maupun dari koperasi syariah yaitu kurangnya sosialisasi sehingga kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbedaan bunga dan bagi hasil syariah, tentang transaksi syariah serta produk-produk apa saja yang ada di koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang ada di Desa Pal VIII.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian diatas yang didapat masyarakat Desa Pal VIII Dusun I terkait minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi dapat disimpulkan dan diambil analisis terkait minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi antara lain *Budaya, Sub Budaya, Kelas Sosial, Kelompok Acuan, Keluarga, Pran dan Status, Usia dan Tingkat Kehidupan, Jabatan, Keadaan Prekonomian, Gaya Hidup, Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Keyakinan atau sikap, Tangibles (Bukti Langsung), Reliability (Kehandalan), Responsiveness (Ketanggapan), Assurance (Jaminan), Emphaty (Empati), Kejelasan besarnya nisbah bagi hasil Manfaat, Bagi hasil yang kompetitif, Nama baik, Reputasi pesaing, Dikenal luas, Pasar, Memenuhi kebutuhan, Mutu produk, Ketersediaan Produk, Akses, Visibilitas, Lalu lintas, Ekspansi*. Hal tersebut serupa dengan pernyataan Philips Kotler, bahwa faktor yang mempengaruhi minat konsumen untuk mengambil keputusan terdiri dari Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Kepribadian, Faktor Psikologis, Faktor

Pelayanan, Faktor Bagi Hasil, Faktor Reputasi, Faktor Produk dan Faktor Lokasi.²⁵² Adapun hasil analisis sebagai berikut:

1. Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi, yaitu:
 - a. Faktor Budaya, yaitu Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku paling dasar. Anak-anak yang sedang bertumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, prefensi, dan perilaku dari keluarga dan lembaga penting lain. Adapun faktor budaya yang menarik Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi karena sudah adanya budaya di masyarakat yang diketahui dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa faktor budaya tersebut sudah menjadi kebiasaan kebiasaan yang terjadi di masyarakat seperti adanya sebuah keluarga yang lebih dahulu menjadi anggota yang kemudian menyampaikan kepada keluarga yang lain. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi.
 - b. Faktor Sosial menjadi salah satu faktor mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi adalah keluarga jika salah satu keluarga sudah menjadi anggota maka anggota keluarga yang lain bisa terpengaruh.
 - c. Kepribadian mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi adalah

²⁵² Philip Kotler, *Op. Cit.*, h. 202

keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi.

- d. Faktor Psikologis mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi adalah kepercayaan karena sebagian besar masyarakat Desa Pal VIII beragama Islam dan dalam Agama Islam melarang Riba, maka sangat mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi dengan system bagi hasil dan bukan bunga.
- e. Faktor Pelayanan mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi adalah kehandalan dan ketanggapan dalam melayani masyarakat karena dengan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam menarik minat masyarakat.
- f. Faktor Bagi Hasil mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi adalah Kejelasan bagi hasil, karena banyak masyarakat yang kurang memahami apa itu bunga dan bagi hasil syariah.
- g. Faktor Reputasi mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi merupakan faktor pendukung dalam mempengaruhi minat karena semakin bagus reputasi koperasi maka semakin berminat masyarakat Desa Pal VIII

terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi.

- h. Faktor Produk mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi karena jasa produk yang ditawarkan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah sangat membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan maupun modal usaha.
 - i. Faktor Lokasi mempengaruhi Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi, karena lokasi koperasi Harapan Mulya Syari'ah sangat mudah dijangkau dan tidak jauh dari jalan raya.
2. kendala-kendala Koperasi Harapan Mulya Syari'ah dalam mempromosikan produk-produk koperasi syariah.

Hasil analisis dari kendala-kendala dalam mempromosikan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah yaitu terbatasnya tingkat interaksi antara pengurus dan masyarakat. Pihak koperasi hanya menggunakan sarana personel selling atau penjualan pribadi. Sedangkan menurut buku kashmir ada empat sarana dalam promosi yaitu periklanan, promosi penjualan, publisitas, dan penjualan pribadi. Pihak koperasi hanya mengenalkan diri dengan cara bertatap muka langsung dengan dengan calon anggota dan nasabah di acara pengajian yang dilakukan ibu-ibu sekitar sehingga kurangnya pemahaman masyarakat yanglainnya tentang koperasi syariah, perbedaan bunga dan bagi hasil syariah, tentang transaksi syariah serta produk-produk apa saja yang ada di koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang ada di Desa Pal VIII.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari bagaimana Minat masyarakat Desa Pal VIII terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah untuk menjadi anggota koperasi menunjukkan bahwa masyarakat yang dimaksud oleh peneliti adalah anggota koperasi, dan diketahui berminat terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah. Selain karena pembayaran yang tidak memberatkan, koperasi ini juga membantu masyarakat yang sedang memerlukan tambahan modal untuk usaha. Hal tersebut sangat menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk yang telah disediakan oleh Koperasi Harapan Mulya Syari'ah. Dan dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih produk Koperasi Harapan Mulya Syari'ah adalah karena faktor pelayanan yang sangat bersifat kekeluargaan dan persyaratan yang tidak memberatkan, kemudian dari faktor lokasi yang mendukung. Karena lokasi Koperasi Harapan Mulya Syari'ah berada di dekat jalan raya dan bagi masyarakat koperasi tersebut mudah dijangkau dan tidak jauh. Tidak memerlukan waktu yang lama untuk sampai dilokasi. Kemudian faktor selanjutnya adalah faktor ekonomi karena menurunnya pendapatan ekonomi keluarga dimasa pandemi Covid-19 ini.

2. Hasil analisis dari kendala-kendala dalam mempromosikan Koperasi Harapan Mulya Syari'ah yaitu terbatasnya tingkat interaksi antara pengurus dan masyarakat. Pihak koperasi hanya menggunakan sarana personel selling atau penjualan pribadi. Sedangkan menurut buku kashmir ada empat sarana dalam promosi yaitu periklanan, promosi penjualan, publisitas, dan penjualan pribadi. Pihak koperasi hanya mengenalkan diri dengan cara pengajian yang dilakukan ibu-ibu sekitar. Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan dan kendala bagi perkoperasian pada umumnya disebabkan oleh: kurangnya sosialisasi dari pihak koperasi kepada masyarakat sehingga kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbedaan bunga dan bagi hasil syariah, tentang transaksi syariah serta produk-produk apa saja yang ada di koperasi Harapan Mulya Syari'ah yang ada di Desa Pal VIII.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap minat masyarakat terhadap Koperasi Harapan Mulya Syari'ah dan serta kendala-kendala yang dihadapi menunjukkan koperasi ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar dan sangat bermanfaat keberadaannya untuk membantu perekonomian masyarakat dengan cara membantu modal usaha yang diperlukan masyarakat. Namun terdapat beberapa saran untuk kemudian dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi koperasi syariah yang berada dekat jalan raya namun karena lokasinya agak masuk gang. Sehingga masyarakat yang luar wilayah dusun I belum

mengetahui Koperasi Harapan Mulya Syari'ah ini agak kesulitan mencari dimana letak koperasi. Yang harus koperasi lakukan adalah meletakkan panunjuk arah koperasi didekat jalan raya agar memudahkan saat pencarian.

2. Pada sarana promosi, karena keterbatasan biaya pihak koperasi tidak melakukan iklan melewati media cetak, brosur, atau media online untuk promosi ke masyarakat luar. Sehingga Koperasi Harapan Mulya Syari'ah hanya menggunakan sarana dari orang ke orang saja namun hal tersebut belum cukup untuk mempromosikan agar dikenal orang banyak. Yang sebaiknya dilakukan koperasi adalah menggunakan sarana media online yang minim biaya dan mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat untuk mengenalkan produk yang ditawarkan oleh koperasi syariah dan mengenalkan apa saja kelebihan koperasi syariah yang tidak dimiliki koperasi lainnya.
3. Kemudian dari segi administrasi, peneliti menemukan bahwa koperasi syariah melepas nasabah dan anggota yang tidak memenuhi kewajibannya. Sehingga hal tersebut berdampak atas kerugian yang dialami oleh Koperasi Harapan Mulya Syari'ah. Jika ada nasabah atau anggota tidak membayar pinjaman setelah waktu yang ditentukan berakhir, sebaiknya pihak koperasi menarik barang yang telah menjadi agunan peminjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992
- Achmad Solihin dan Etty Puji Lestari, *Ekonomi Koperasi*, Universitas Terbuka, 2009
- Ali Hasan M, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Fiqh Muamalah), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Ali Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, Cet 1, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Alma, Bukhari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta, 2007
- Bashith Abdul, *Islam dan Manajemen Koperasi*, Malang:UIN-Malang Press, 2008
- Buchari Alma, et al, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Bandung : Alfabeta Ac, 2009
- Buchori S Nur, *Koperasi Syari'ah*, Jawa TIMUR : Masmmedia Buana Pustaka, 2009
- Bungin Burhan, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, Malang:UIN Maliki Press, 2013
- Chrisna Very Yudhiartha, “*Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah; Studi Kasus Bank Mega Mitra Syariah Cabang Sragen*”, (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012
- Daluyo, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005
- Defi Sellia Zulfanedhi, “*Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Persepsi Tentang Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma Uny*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Dzaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

- Eka Nopitasari, “*Pengaruh Lokasi, Produk, Reputasi, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Mahasiswa IAIN Surakarta Menggunakan Bank Syariah*”, (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)
- Eliyana Romantiastuti, “*Hubungan Sinetron “Emak Ijah Pngen Ke Mekkah” Dengan Minat Warga Papringan Untuk Melaksanakan Ibadah Haji*”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014
- G Kartasapoert, et al, *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Halim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 1*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Hasan Ali .M, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam, Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, Jakarta ,Pt Gelora Aksara Pratama, 2010
- Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Istiqomah. *Pengaruh pengetahuan perkoperasian, minat berkoperasi, kepercayaan anggota, komitmen organisasi,dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota di KPRI Mandiri*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2011
- Jannah Rouzatul, *Peranan Sosialisasi Dalam Upaya Peningkat Minat Masyarakat Menggunakan Koperasi Syari’ah*, Skripsi Tahun 2018, Universitas Islam Negeri AR-Raniri , Banda Aceh
- J. Moeleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Kantor *Koperasi Harapan Mulya Syari’ah*, Desa Pal VIII, Kecamatan Bermani Ulu Raya, tanggal 2 Desember 2019
- Katopoetra, dkk. *Koperasi Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990
- Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT.Indeks, 2005

- Maghfiroh Laili Nur, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Menabung Pada BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo*, Skripsi Tahun 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muliaty, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Pelayanan pada Politeknik Negeri Media Kreatif Makassar, *Jurnal Administrasi Publik*, No.1, Volume 6 2016
- Muhibbin Syah, *Psikologi Umum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Pasal 3 Undang-Undang No.12 Tahun 1967 *Tentang Pokok-Pokok Koperasi*
- Prof .Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Rahman Abror Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983
- Ratnawati, *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2013
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: t.p., 1987
- Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat*, Bandung: Alumni Kotak Pos 272, 1983
- Solihin Achmad dan Etty Puji Lestari, *Ekonomi Koperasi*, Edisi 1 Jakarta:Uniyersitas Terbuka, 2009
- Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Ranika Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , Jakarta : Rineka Cipta, 2016
- Sugiono, *Memahami Penulisan Kualitataif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Suparinah dan Kawan-kawan, *Psikologi Olahraga Buku Tuntunan*, Jakarta: Debdikbud, 1982
- Surya Moh, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Viana Octa Yolanda, *Keputusan Konsumen Memilih Menjadi Anggota Koperasi Syari'ah Barokah Curup*, Skripsi Tahun 2017, Insitut Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR WAWANCARA
KEPADA MASYARAKAT DESA PAL VIII

PERTANYAAN	JAWABAN
7) Apakah faktor budaya dapat melatar belakangi minat Bapak/Ibu untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah?	
8) Apakah Faktor budaya tersebut dapat mempengaruhi minat Bapak/Ibu untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah?	
9) Apakah keluarga merupakan faktor utama ketika mengajukan menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah?	
10) Apakah keadaan Ekonomi jadi pertimbangan Bapak/ibu untuk menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah?	
11) Apakah Persepsi mempengaruhi keputusan bapak/ibu menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah?	
12) Apa yang memotivasi bapak/ibu ingin menjadi anggota koperasi Harapan Mulya Syariah?	
13) Apakah setelah mendapat pembelajaran bapak/ibu tertarik untuk menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah?	
14) Apakah kelebihan Koperasi Harapan Mulya Syariah yang anda rasakan?	

15) Apakah pihak Koperasi Harapan Mulya Syariah memberikan pelayanan yang sama tanpa memandang status sosial?	
16) Apakah Bapak/Ibu Mengetahui Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil Syariah?	
17) Apakah menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah memiliki citra yang baik dimata masyarakat?	
18) Apakah menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah dikenal luas oleh masyarakat?	
19) Apakah produk yang di tawarkan sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?	
20) Apakah Lokasi menjadi anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah mudah diakses?	
21) Apakah visibilitas koperasi Harapan Mulya Syari'ah dapat mempengaruhi Bapak/ibu memilih Koperasi Syariah?	

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangga dibawah ini :

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Trima Tanakey

NIM : 16631134

Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Falkutas /Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara kepada masyarakat Desa Pal VIII kecamatan Bermani Ulu Raya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Minat Masyarakat Menjadi Anggota Koperasi Harapan Mulya Syariah di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk mendapatkan sebagaimana mestinya.

Desa Pal VIII, Agustus 2020
Informan

.....











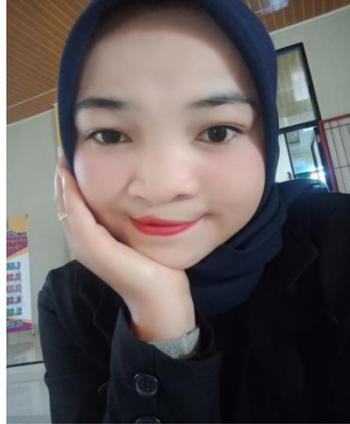








PROFIL PENULIS



Nama Lengkap : Trima Tanakey
Nama Panggilan : Trima
Tempat Lahir : Air Bening
Tanggal Lahir : 15 Juni 1997
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Alamat : Desa Air Bening
Nama Orang Tua : Ayah : Amir Syarifudin
Ibu : Ratija Dewi

Riwayat Pendidikan :

- 1. Sekolah Dasar Air Bening, Rejang Lebong (2009)**
- 2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Transad, Rejang Lebong. (2012)**
- 3. Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sentral, Rejang Lebong. (2015)**
- 4. S1 Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup, Bengkulu (2020)**